



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BICARA ANAK USIA 3-4
TAHUN MELALUI METODE BERCERITA (WAYANG BEBER
TEMATIK) DI KELOMPOK BERMAIN AL-JAUHARIYYAH
MUSLIMAT NU KAJEN MARGOYOSO PATI**

SKRIPSI

**Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini**

Oleh:

**FATIMATUS SYA'DIYAH
NIM 1601911006**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

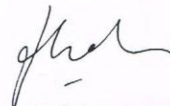
Tanggal : 15 Januari 2017

Dosen Pembimbing I



Diana, S. Pd, M. Pd
NIP. 197912202006042001

Dosen Pembimbing II



Henny Puji Astuti, S. Psi, M. Si
NIP. 197711052010122002

Mengetahui
Ketua Jurusan PG PAUD



Edi Waluyo S. Pd M.Pd
NIP. 197904252005011001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

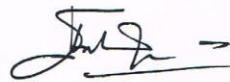
Tanggal : 22 Januari 2015

Panitia Ujian Skripsi**Ketua**

Drs. Sutaryono, M. Pd
NIP. 195708251983031015

SekretarisA handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a horizontal stroke.


Diana, M. Pd
NIP. 197912202006042001

Penguji IA handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'S' and 'D'.

Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M. Pd
NIP. 195706111984032001

Penguji II,A handwritten signature in black ink, similar to the one of the Secretary.

Diana, M. Pd
NIP. 197912202006042001

Penguji IIIA handwritten signature in black ink, appearing as 'hp' with a flourish.

Henny Puji Astuti, S. Pi, M. Si
NIP. 197711052010122002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Januari 2015

Fatimatus Sya'diyah
NIM 1601911006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ✚ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q. S An Nahl: 78).
- ✚ Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan (Q.S. An Najm: 39).
- ✚dan berbicara kepada mereka dengan pembicaraan yang berbekas pada jiwa mereka (Q. S. An Nisa: 63)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Secara khusus yang amat saya cintai dan kasihi Ibu dan Bapakku.
- ✚ Teman-teman di KB Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa.
- ✚ Teman-teman seperjuangan mahasiswa PJJ PG-PAUD 2011 yang selalu berbagi ilmu dan saling mendoakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan di KB Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati.
3. Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Diana S.Pd, M.Pd, Dosen pembimbing utama yang dengan sabar selalu membantu, mengarahkan, serta memberi masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.

5. Henny Puji Astuti, S. Psi. M. Si Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan saran, masukan dan perbaikan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Dra. Lita Latiana, M. H, selaku dosen wali yang selalu member semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Dra. Hj. Nafisah Sahal yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
8. Dosen PG PAUD UNNES yang telah member ilmu dan pengalaman selama penulis berada di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
9. Dra. Hj. Hanik Rosyidah,selaku Kepala Sekolah KB Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal baik disisi Allah yang Maha Pengasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Sya'diyah, Fatimatus. 2015. *Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Diana, S. Pd. M.Pd. Pembimbing II: Henny Puji Astuti, S. Psi. M. Si.

Kata Kunci: Keterampilan Bicara, Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik)

Keterampilan bicara adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas, benar dan dapat difahami orang lain. Keterampilan bicara dapat diasah melalui berbagai metode, diantaranya adalah metode bercerita. Bercerita adalah salah satu keterampilan yang sangat imajinatif dan komunikatif. Oleh sebab itu, bercerita sangat penting digunakan dalam mengasah keterampilan bicara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, keterampilan bicara anak B1 KB Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen rendah. Hal ini disebabkan pengembangan kegiatan yang menggali keterampilan bicara sering ditinggalkan, kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan dan mengungkapkan gagasan yang dimiliki oleh anak. Dan guru juga kurang melakukan inovasi dengan metode dan media yang lebih menarik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peningkatan keterampilan bicara anak melalui bercerita wayang beber tematik di KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah implementasi peningkatan keterampilan bicara anak melalui bercerita wayang beber tematik di KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa B1 usia 3-4 tahun KB Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati sebanyak 14 siswa. Hasil analisis data terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 62% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Ini berarti metode bercerita wayang beber tematik dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bicara anak di KB Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati. Dengan adanya peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa metode bercerita wayang beber tematik dapat berhasil dengan baik atau memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 80%.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Bicara	
1. Pengertian Keterampilan Bicara.....	16
2. Aspek Perkembangan Bicara.....	23
3. Karakteristik Perkembangan Bicara.....	29
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Bicara.....	38
5. Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara.....	45
B. Motode Bercerita	
1. Pengertian Metode Bercerita.....	46
2. Tujuan Kegiatan Bercerita.....	49
3. Manfaat Kegiatan Bercerita.....	50
4. Aspek Kebahasaan dalam Bercerita.....	51
C. Wayang Beber Tematik.....	55

D. Keterampilan Bicara Anak Melalui Metode Bercerita Wayang Beber	
Tematik.....	59
E. Penelitian yang Relevan.....	63
F. Kerangka Berfikir.....	69
G. Hipotesis Tindakan.....	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	
1. Rancangan Penelitian.....	73
2. Perencanaan Tahap Penelitian.....	76
B. Subjek Penelitian.....	79
C. Setting Penelitian.....	79
D. Metode Pengumpulan Data.....	81
E. Metode Analisis Data.....	88
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Profil Lembaga Pendidikan.....	91
2. Hasil Penelitian Sebelum diberi tindakan.....	95
3. Hasil Penelitian Siklus 1.....	98
4. Hasil Penelitian Siklus II.....	119
B. Pembahasan.....	142
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	151
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak adalah sebuah anugerah yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memberikan warna dalam kehidupan, pelita di kegelapan, guru dan simfoni keindahan penyejuk kalbu. Mereka adalah tunas bangsa yang akan menentukan maju mundurnya sebuah negara. Sebagai generasi penerus/tunas bangsa, anak merupakan harta paling berharga yang harus dijaga, disayangi, dan diberi perhatian khusus, agar tercipta seorang generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anak merupakan harta sekaligus cobaan bagi orangtuanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al Anfal ayat 28 (2005: 180) "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah ada pahala yang besar". Berkaitan dengan ayat tersebut anak menjadi tempat untuk belajar melatih kesabaran, pengetahuan, sekaligus iman seseorang. Anak yang dibesarkan dengan kasih sayang, perhatian, dan kebaikan akan tumbuh menjadi pribadi yang matang, baik, cakap, dan mandiri. Orangtua sangat bertanggungjawab atas kesuksesan belajar anak, potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi lingkungannya ketika orangtua dan lingkungannya memberikan stimulus yang baik. Stimulus yang didapat anak sangat

berpengaruh besar pada kehidupannya. Karena Perkembangan yang dialami anak pada usia dini merupakan proses perubahan individu dari belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, serta suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi manusia makhluk dewasa mandiri, dan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dan bahagia.

Anak usia dini berada pada rentang usia antara 0-6 tahun sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada tahun-tahun ini anak memiliki apa yang disebut sebagai periode-periode sensitif (*sensitive periode*), selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulasi. Perkembangan utama yang terjadi pada masa ini berkisar pada penguasaan dan pengendalian lingkungan atau biasa disebut sebagai masa penjelajahan. Anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan. Usia dini juga merupakan masa anak menjadi sangat peka dan menjadi peniru ulung (*imitator*) dalam lingkungannya. Proses peniruan atau imitasi yang didapatkan di masa kanak-kanak, akan menentukan derajat kualitas pribadi, kesehatan, *inteligensi*, kematangan sosial, bahasa dan produktivitas anak pada tahap berikutnya. Proses ini tidak hanya dilakukan anak terhadap perilaku saja tetapi juga pada bagaimana orang-orang di sekitarnya melakukan interaksi sosial dan komunikasi. Interaksi dan komunikasi yang baik dibutuhkan anak agar dapat menjadi bagian dari lingkungan dan kelompok sosial.

Pada rentang usia 2-6 tahun ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak, yaitu aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Menurut Agnia (2012: 35) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak usia 3-5 tahun memiliki karakteristik antara lain: berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan kegiatan, perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, perkembangan kognitif ditunjukkan anak dengan rasa ingin tahu terhadap lingkungan disekitarnya, sedangkan dalam perkembangan sosial emosional anak masih bermain individu, walaupun berdampingan. Program pendidikan untuk anak usia 3-4 tahun seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, maupun perkembangan lainnya.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini. Karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Wijayanti (2010: 27) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bahasa merupakan alat penting bagi setiap manusia, melalui bahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Keterampilan seseorang dalam berbahasa yang efektif dan baik mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali

hubungannya dengan tiga keterampilan lain dengan cara yang berbeda. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Bicara sebagai salah satu keterampilan dalam bahasa perlu diperkenalkan dan dilatih kepada anak setiap hari dalam pergaulannya dengan baik dan maksimal, karena anak usia 3-4 tahun melakukan aktivitas berbahasanya baru dalam tahapan menyimak/mendengar dan berbicara. Pada saat berbicara anak akan belajar mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata, ekspresi, dan ritme, untuk menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya. Anak juga akan mendapatkan banyak perbendaharaan kosa kata.

Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna, khususnya untuk mengembangkan keterampilan bicara anak. Diperlukan sebuah metode dan media yang bisa melatih keterampilan bicara anak, dengan cara mengucapkan kata-kata dan memahami kata yang sudah diucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang diperoleh dengan kalimat sederhana. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah metode bercerita. Ulfa (2013: 3) menyatakan pembelajaran bercerita bukanlah sesuatu yang menakutkan. Siswa hendaknya sering dilatih bercerita, agar dapat terampil berbicara dengan baik tanpa merasa takut, malu, dan grogi. Bercerita merupakan satu metode yang bertujuan agar anak didik mampu mengemukakan gagasan secara lisan dengan jelas, urut, dan lengkap sesuai dengan isi yang dikemukakan.

Hal tersebut di dukung oleh penelitian Belet (2010) dengan judul “*The Use of Storytelling to Develop The Primary School Students Critical Reading Skill: The Primary Education pre-Service Teachers Opinions*”. Bellet menerapkan konsep bercerita sebelum pelaksanaan pembelajaran oleh guru di sekolah dasar Turki untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, sebagian besar guru menyatakan bahwa bercerita akan mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan kemampuan menganalisis dan menghubungkan suatu peristiwa dalam bercerita dengan kehidupan nyata.

Metode-metode pembelajaran yang sesuai untuk diberikan kepada anak usia dini, akan menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Artinya, bila rangsangan keterampilan bicara diberikan dengan tepat di usia dini, kita bisa berharap bahwa kelak akan terbentuk manusia dewasa yang juga kreatif. Selain metode juga diperlukan sebuah media yang menarik untuk mengembangkan keterampilan bicara anak. Media tersebut bisa berupa buku, boneka, CD, kaset, OHP, LCD dan wayang. Wayang sebagai media bercerita bukan lagi hal yang asing bagi keseharian anak. Wayang merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan karena saat ini sudah jarang sekali muncul, sehingga banyak anak yang tidak mengetahui tentang warisan budayanya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Banung (2014: 40) dalam jurnalnya “*Identification of The Character Figures Visual Style in Wayang Beber of Pacitan Painting*” menyatakan bahwa keberadaan wayang di Indonesia sudah mulai berkurang, padahal gaya visual artistik wayang beber adalah salah satu

dari puncak artistik tradisional Jawa yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kehidupan masyarakat Jawa, wayang beber bagian dari pengetahuan artistik tradisional yang harus dipelihara dan dikembangkan.

Dessea (2011) dalam penelitiannya "*Storytelling Upgrades Using Media Images in Children Group B IN TK PKK Pendulum Malang*" menyatakan bahwa menggunakan media gambar sebagai alat dalam pembelajaran akan menjadikan siswa antusias untuk bercerita dan dapat melatih siswa berbicara dengan lancar dan benar. Begitu pula dengan wayang. Aktivitas memainkan wayang, mendorong anak untuk mengungkapkan imajinasi, gagasan dan bahasanya yang dituangkan dalam bentuk bahasa lisan, sehingga akan sangat efektif untuk menggugah kemampuan bicara anak. Aktivitas bercerita dengan wayang beber, pada dasarnya mengintegrasikan aktivitas yang sebelumnya secara terpisah merupakan aktivitas yang akrab dengan keseharian anak, seperti mendengarkan, berbicara, menggambar, bercerita, dan bermain peran.

Hal ini didukung oleh Agnia (2012: 3) dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode bercerita dengan menggunakan alat peraga berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak. Hal ini dinyatakan setelah mendapatkan hasil analisis observasi dalam jurnal penelitiannya. Observasi awal (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara secara keseluruhan di TK Tulus Sejati masih terlihat sangat kurang. Berbeda dengan analisis setelah pemberian treatment dengan menggunakan alat peraga wayang karton yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Penelitian Agnia menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan alat peraga wayang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Pada masa sekarang ini, kemampuan berbicara menjadi makin krusial. Pengembangannya harus menjadi pilihan utama bila tak ingin tertinggal di tengah persaingan global yang sangat ketat. Kenyataan yang terjadi pengembangan kegiatan yang menggali kemampuan berbicara sering ditinggalkan. Kebanyakan pendidik dan orangtua hanya fokus pada keterampilan membaca dan menulis. Padahal sebelum keterampilan membaca dan menulis bisa dilakukan anak, setidaknya anak sudah mampu berfikir dari hal yang abstrak menuju yang konkrit. Anak sudah mengenal simbol dan bentuk dengan baik dengan cara mendengar, melihat dan merasakan kemudian mengkomunikasikan apa yang diperolehnya dengan tepat, baru anak dapat mengikuti keterampilan menulis dan membaca.

Berdasarkan dari observasi di lapangan, khususnya di KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Pati menunjukkan bahwa rangsangan bagi perkembangan keterampilan bicara anak kurang memadai dan kurang mempertajam dalam menggali potensi bicara anak. Kegiatan belajar mengajar yang ada belum secara maksimal mampu mengembangkan keterampilan bicara, dan perbendaharaan kosakata anak. Menurut catatan perkembangan anak di kelas B1 yang berjumlah 14 siswa (6 laki-laki dan 8 perempuan) ini 70% sebanyak 9 anak belum mampu berbicara dengan jelas dan runtut, dan 30% dengan jumlah 5 anak mampu berbicara dengan jelas dan runtut. Anak-anak belum menemukan cara yang tepat untuk mengeluarkan bunyi suara dan

rangkaian kata menjadi kalimat sebagai sarana untuk menyatakan ide, pikiran, dan kebutuhannya, ada yang ragu, malu untuk mengungkapkan diri baik lewat lisan maupun tulisan/gambar, masih suka meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, masih kesulitan bahkan sekedar mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.

Permasalahan lebih spesifik lagi yang terdapat dalam perkembangan bicara anak KB Al Jauhariyyah adalah pengucapan. 21% sebanyak 3 anak masih sering menghilangkan satu suku kata seperti kata “makan” untuk kata “makanan”, dan 28% yaitu 4 anak masih sering mengganti huruf dalam kata seperti kata “atu” untuk kata “aku”, kata “aya” untuk kata “saya”, dan kata “tutup” untuk kata “cukup”. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga, orangtua dari anak-anak tersebut masih menggunakan kosakata yang sama seperti yang diucapkan anak atau menirukan kembali tanpa membenarkan. Seperti ketika anak mengucapkan kata “atan” untuk kata “makan” dan “inum” untuk kata “minum” orangtua malah mengucapkan kembali kata tersebut dengan bunyi yang sama. Bagi mereka (orangtua) hal ini “manis” dan “lucu”, padahal seharusnya harus ada pembetulan secara terus menerus agar anak menemukan model yang baik untuk dicontoh sehingga anak dapat melafalkan kata dengan tepat untuk dapat dikombinasikan dengan kata lain menjadi kalimat dan dapat difahami oleh orang lain.

Permasalahan selanjutnya terdapat pada pemberian stimulasi kosakata dan kalimat. Dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah

tertulis waktu untuk menyampaikan dan mengulas kosakata baru pada saat kegiatan pijakan sebelum main, tetapi pada kenyataannya hal ini tidak dilaksanakan. Kesempatann anak untuk mendapatkan informasi kosakata baru menjadi kurang, dan anak tidak dapat menjelajahi daya pikir dan imajinasinya, hal ini akan berpengaruh besar pada keterampilan bicara anak. Selain itu dukungan untuk memperoleh kosakata dari pihak keluarga juga masih kurang. Hal ini dilatar belakangi oleh faktor ekonomi orangtua, anak-anak yang berasal dari ekonomi menengah ke atas kosakatanya lebih luas dan bervariasi, orangtua lebih aktif dengan sering mengajak berbicara dan menyediakan referensi yang bisa dipakai anak seperti buku, kamus, dan kartu kata agar anaknya lebih awal berbicara dan lebih baik. Sedangkan orangtua dari kelas ekonomi menengah ke bawah jarang memperhatikan perkembangan bicara anak. bagi mereka selama tidak ada “kecacatan khusus” maka itu tidak berpengaruh besar terhadap kehidupan anaknya, orangtua kurang menyadari pentingnya pemberian stimulasi dan pengawalan pada perkembangan bicara anak usia 3-4 tahun. Effendi (1993: 38) mengutip pendapat Smit (1975) mengatakan bahwa pemerolehan kosakata anak ketika menginjak usia 3 tahun diperkirakan antara 800-900 kata, ketika usia 4 tahun perbendaharaan kosakatanya sekitar 1000 kata, memasuki 5 tahun susunan kalimat yang diucapkan anak mulai bervariasi, kata yang diucapkan dalam bentuk panjang yang rata-rata terdiri dari 4-6 kata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin mudah anak untuk menjelaskan kebutuhan, keinginan, menyampaikan gagasan, tujuan dan imajinasinya

Selanjutnya dalam aktivitas pembelajaran kesempatan yang diperoleh anak untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan gagasan masih kurang. Guru lebih sering terpancing untuk menempatkan diri sebagai subyek. Padahal seharusnya guru harus menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator untuk anak didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Gejala paling menonjol lagi adalah anak kesulitan untuk secara runtut mengekspresikan perasaan dan persepsinya dalam bahasa lisan yang khas mereka sendiri. Selama ini alat permainan edukatif atau alat peraga pembelajaran dibuat oleh guru, anak didik diposisikan sebagai konsumen, yang secara pasif tinggal menerima segala sesuatu dalam bentuk “jadi” atau “hampir jadi”. Anak terbiasa menjadi penerima.

Guru masih beranggapan bahwa hasil lebih utama dari pada proses. Padahal dalam proses anak akan berpetualang dan berimajinasi dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga dapat memberi informasi terbaru pada otaknya. Penyerapan informasi pada masa usia dini sangat tinggi. Seperti yang di ungkapkan oleh Dryden dan Vospaara dalam penelitiannya bahwa 50% kemampuan belajar anak ditentukan dalam tahun pertama, dan 30%nya sebelum usia mencapai 8 tahun. Pada masa 4 tahun pertama anak membentuk jalur-jalur belajar utama di otaknya. Materi apapun yang anak pelajari nanti akan meresap di jalur-jalurnya.

Jika hal seperti ini masih kita biarkan saja, dapat kita bayangkan proyeksi kedepan, anak lebih suka meniru atau mengulang apa yang sudah disampaikan pendidik, tanpa keberanian untuk berbicara mengungkapkan

pendapatnya. Padahal kemampuan anak untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikirannya dalam bahasa akan sangat membantu proses sosialisasi dengan teman sebayanya. Disamping itu, kemampuan berbicara juga merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian.

Selanjutnya secara sosiologis desa Kajen sebagai lokasi KB Al Jauhariyyah merupakan sebuah wilayah yang dihuni oleh penduduk yang bercorak homogen, sebagian besar masyarakatnya memeluk dan meyakini ajaran Islam. Kehidupan di desa ini bisa dikatakan maju dari segi pendidikan karena memang Kajen terkenal dengan sebutan “Kampung Santri dan Pelajar” yang memiliki 23 pesantren dan lebih dari 8 sekolah formal dan non formal. Mulai tahun 2012 kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan yang islami dan tradisional mulai muncul. Lembaga pendidikan formal MI/SD- MA/SMA mulai mengemas pengenalan tradisi dan agama islam dengan kegiatan pementasan wayang. Berdasarkan laporan program kerja 5 lembaga formal dan 6 lembaga pesantren yang telah mengadakan pementasan wayang (wayang suket, wayang orang, dan wayang purwa) di desa Kajen menyatakan siswa lebih mudah menyerap cerita sejarah dan materi keagamaan melalui pentas wayang tersebut.

Kesadaran semacam inilah, yang mendorong penulis untuk mencari metode dan media yang tepat, agar dapat digunakan secara maksimal sebagai media untuk mengembangkan keterampilan bicara anak didik usia 3-4 tahun di KB Al Jauhariyyah. Penulis menggunakan metode bercerita dan media wayang beber untuk memfasilitasi pemberian stimulasi keterampilan bicara

anak di KB Al Jauhariyyah. Wayang beber tematik merupakan wayang yang akan digunakan anak dengan cara menggambar latar/ *setting* tempat wayang tematik dan menuangkan gagasan kemudian menceritakannya berdasarkan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan bercerita menggunakan wayang beber tematik sebagai media pembelajaran untuk mempermudah anak dalam meningkatkan keterampilan bicara. Penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 tahun melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati’.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan bicara anak KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati.
2. Sebagian besar peserta didik belum mampu mengembangkan keterampilan bicara dalam dirinya.
3. Tenaga pendidik kurang mampu mengembangkan kegiatan bercerita yang lebih menarik anak dan memberikan kegiatan yang mampu meningkatkan perkembangan bicara anak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan meningkatkan keterampilan bicara anak melalui bercerita (wayang beber tematik) di KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati melalui penelitian tindakan kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana peningkatan keterampilan bicara anak melalui metode bercerita wayang beber tematik di KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bicara anak melalui metode bercerita menggunakan wayang beber tematik di KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga-lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini ataupun masyarakat umum yang membutuhkan informasi tentang perkembangan bicara anak, metode dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bicara anak usia 3-4 tahun .

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik guru, anak/siswa maupun lembaga PAUD, untuk lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Guru PAUD

- 1) Dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan bicara pada anak.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas.
- 3) Memotivasi guru dalam meningkatkan keterampilan bicara untuk menciptakan pembelajaran menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.

b. Bagi Anak /Siswa

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan berbahasa, berkomunikasi.
- 2) Meningkatkan keterampilan bicara pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

c. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan yang positif bagi seluruh lembaga PAUD pada umumnya dan bagi KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran terutama meningkatkan keterampilan bicara anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Bicara Anak

1. Pengertian Keterampilan Bicara Anak

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi masing-masing. Potensi-potensi tersebut akan berkembang menjadi optimal jika sering diasah dengan baik. Sehingga terciptalah manusia yang tumbuh dan berkembang dengan matang. Anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan cara pandangnya secara bebas sehingga daya imajinasi yang difikirkan dapat di ekspresikan secara bebas pula. Wujud ekspresi diri yang terarah dan teratur diperoleh dari latihan berbagai keterampilan. Baik keterampilan secara lisan, tulisan, fisik, maupun sosial.

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sama artinya dengan cekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugasnya ketika anak melakukan sebuah aktivitas. Keterampilan perlu diasah sejak dini supaya di masa mendatang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan saat melakukan berbagai aktivitas. Anak mampu bertanggungjawab dan mandiri dalam kehidupannya.

Yudha (2005: 7) mengatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan berhubungan dengan proses kematangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika semua aspek yang ada dalam diri anak mendapatkan stimulasi yang baik dan matang, maka anak akan mudah menjadi pribadi yang terampil. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan berbagai aspek dalam diri anak. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi, aspek perkembangan motorik, afektif, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Keterampilan dalam perkembangan fisik motorik merupakan kecakapan atau kemampuan anak dalam menggunakan seluruh anggota badannya untuk melakukan gerak yang menggunakan otot besar maupun otot-otot halus dan koordinasi panca inderanya. Afektif (nilai-nilai moral dan agama) adalah kemampuan anak menyelesaikan tugasnya dalam bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakatnya. Aspek perkembangan kognitif adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan daya pikirnya. Sosial emosional merupakan kemampuan anak untuk bersikap dalam melakukan interaksi sosial di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan dalam diri anak adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan, yaitu keterampilan bicara. Bahasa adalah alat komunikasi manusia dapat berbentuk tulisan, lisan atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol. Masyarakat mengenal bahasa verbal dan bahasa non verbal (Astuti, 2013: 52). Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain meliputi daya cipta dan sistem aturan. Komunikasi menjadikan anak mendapat banyak sekali kosa kata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan memecahkan masalah.

Menurut Skinner (1957) dalam Astuti (2013: 58) menyampaikan bahwa bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Imitasi, *reward*, *reinforcement*, dan frekuensi suatu perilaku merupakan faktor yang penting dalam mempelajari bahasa. Cara pengucapan kata bagi seorang anak dipengaruhi oleh perilaku lingkungannya. Penggunaan bahasa yang kompleks oleh orangtua dan orang dewasa merupakan satu bentuk kemudahan cara bicara kepada anak seperti yang digunakan oleh keluarganya sehingga cara bicara mereka tepat. Perkembangan bahasa anak mengikuti cara bicara orang lain yang ia dengar, kemudian dikenal

proses imitasi. Imitasi dapat meningkatkan pengembangan bahasa dalam diri individu, meskipun seseorang tidak mungkin bicara dengan kata yang sama di waktu yang sama dalam satu diskusi yang sama. Proses imitasi ini memberikan pengaruh jangka panjang atau pendek pada diri anak. Imitasi seringkali merupakan pengaruh yang diberikan oleh orangtua atau pengasuh anak.

Selanjutnya, Chomsky (1976) mengatakan bahwa bahasa sudah ada di dalam diri anak. Bahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik). Pada saat seorang anak lahir, dia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut “Tata Bahasa Umum” atau “*Universal Grammar*” (Wijayanti, 2010: 27). Teori ini mengatakan bahwa meskipun pengetahuan yang ada di dalam diri anak tidak mendapatkan banyak rangsangan anak akan tetap dapat mempelajarinya. Anak tidak sekedar meniru bahasa yang dia dengarkan, tapi ia juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada. Hal ini karena anak memiliki sistem bahasa yang disebut Perangkai Penguasaan Bahasa (*Language Acquisition Device/LAD*).

Perkembangan bahasa mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak. Piaget, Vigostky dan Gradner (Wijayanti, 2010: 27) dalam teori konstruktifnya mengatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Interaksi akan menambah pengetahuan, nilai dan sikap anak. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu,

tetapi melalui komunikasi dan interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berfikir.

Pengembangan bahasa untuk anak usia dini mempunyai empat keterampilan yaitu menyimak (dengan unsur-unsur membedakan bunyi dan memahami kata atau kalimat), bicara (dengan unsur-unsur perkembangan kosa kata, ekspresi, artikulasi, dan kejelasan), membaca (menggunakan phonics, kata bermakna, dan gabungan phonics dan kata bermakna), dan menulis (penmanship dan ekspresi). Keempat keterampilan tersebut sebetulnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Setiap keterampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa (Tarigan, 1984: 2).

Hal ini sejalan dengan Bromley (1992) dalam Astuti (2013: 53-54) menyebutkan empat macam, bentuk bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (menyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa

reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*).

Berbicara adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum dia dapat berbahasa dengan baik. Hurlock (2005: 176) menyatakan bahwa bicara berbeda dengan bahasa. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas, seperti tulisan, bicara bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim dan seni. Bicara merupakan keterampilan mental motorik, tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Ketika anak melakukan aktivitas bicara, anak tidak sekedar menggunakan fisiknya saja, tetapi anak juga menggunakan kemampuan berfikirnya untuk menghubungkan simbol dan arti kata sehingga dihasilkan sebuah bunyi yang mewakili apa yang difikirkan.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hurlock, Tarigan (1993: 7) berpendapat bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sejalan dengan ini Suhendar (1992: 200) dalam Mulyati (2009: 6.3) mengatakan bicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran, proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Bicara digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pesan dan apa yang difikirkanya secara jelas melalui lisan atau ujaran. Bicara adalah beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan. Bicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi. Proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Poerdawinto, 2005: 165).

Mulyati (2009: 6.3) menyampaikan beberapa pengertian bicara menurut para ahli:

a. Bicara merupakan ekspresi diri

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari pembicaraannya. Kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, bahkan ketidak jujuran seseorang tidak dapat disembunyikan selama dia bicara. Kartapati

(1981: 9) mengatakan bicara merupakan ekspresi diri, dengan bicara seseorang dapat menyatakan kepribadian dan pikirannya, bicara dengan dunia luar atau hanya sekedar pelampiasan.

b. Bicara merupakan kemampuan mental motorik

Bicara tidak hanya melibatkan kerja sama alat-alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa akan tetapi, bicara juga melibatkan aspek mental. Bagaimana bunyi bahasa dikaitkan dengan gagasan yang dimaksud pembicara merupakan suatu keterampilan tersendiri.

c. Bicara terjadi dalam konteks ruang dan waktu

Bicara harus memperhatikan ruang dan waktu, tempat, suasana dan situasi. Ruang, waktu, tempat, dan situasi sangat mempengaruhi isi dan kualitas bahan pembicaraan.

d. Bicara mempunyai sifat produktif

Produktif menghasilkan sebuah ide, gagasan, atau buah pikiran. Apa yang diucapkan seseorang akan berdampak pada orang lain juga.

Berdasarkan pengertian keterampilan dan bicara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bicara merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa. Keterampilan bicara berkaitan dengan keterampilan-keterampilan bahasa yang lain. Keterampilan bicara adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan

jelas, benar dan dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan bicara didapatkan dari stimulasi yang diberikan secara terus-menerus baik melalui proses imitasi terhadap lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya, maupun melalui bakat yang anak miliki sejak lahir. Bicara dapat diperoleh anak melalui meniru yaitu mengamati suatu model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua, dan pelatihan yaitu dengan bimbingan dari orang dewasa. Sejak usia dini hendaknya anak diberikan stimulasi bicara yang baik, tepat dan jelas, stimulasi memberikan pengaruh besar dalam kehidupan anak sebagai makhluk hidup secara sosial maupun individu.

2. Aspek Perkembangan Bicara Anak

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak bayi seringkali anak menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Seiring kebutuhan komunikasi anak belajar untuk melakukan komunikasi dengan bahasa lisan atau bicara. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bicara anak adalah (Jamaris, 2003: 27):

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat. Sabarti (2010: 6) pada usia 18 bulan anak dapat menguasai 50 kosakata. Pada usia kedua tahun mereka dapat menguasai 20 kata dalam

sehari sehingga mereka menguasai lebih dari 500 kata saat usia mereka tiga tahun.

b. Sintak (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya “Rita memberi kucing makan” bukan “ Kucing Rita makan memberi”.

c. Semantik

Semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya). Anak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya ”Tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

d. Fonem (bunyi kata)

Anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang di dengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Hurlock (1978: 188) mengatakan bahwa tugas utama dalam belajar bicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Ketiga proses itu saling berkaitan, kegagalan menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola bicara.

a. Pengucapan: tugas pertama adalah belajar mengucapkan kata.

Pengucapan (*pronunciation*) dipelajari dengan meniru. Anak hanya

“memungut” pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan mereka. Keseluruhan pola pengucapan anak akan berubah dengan cepat ketika anak ditempatkan dalam lingkungan baru yang orang-orang di lingkungan tersebut mengucapkan kata berbeda. Jika anak mempelajari pengucapan yang betul, kemudian merasa senang, maka mereka akan dapat “bicara seperti dengan bahasa ibu”. Akan tetapi jika mereka baru belajar sesudah masuk sekolah menengah pertama maka selamanya mereka akan bicara bahasa asing dalam logat asli mereka.

b. Pengembangan Kosa Kata

Dalam mengembangkan jumlah kosa kata anak harus belajar mengaitkan arti dan bunyi. Anak mempelajari dua jenis kosa kata yakni kosa kata umum dan kosa kata khusus. Kosa kata umum terdiri dari atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda seperti “manusia”, “baik”, dan “pergi”. Kosa kata umum terdiri dari:

- 1) Kata benda: kata yang pertama dipakai anak adalah kata benda. Umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celotehan yang disenangi. Contoh: kata “la” untuk benda bernama “bola”.
- 2) Kata kerja: setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama orang dan benda dalam lingkungan yang bersangkutan mereka mulai mempelajari kata-kata baru,

khususnya yang melukiskan tindakan. Seperti “beri”, “ambil” atau “pegang”. Contoh: ketika anak menginginkan bola di depannya anak mengucapkan “ambil bola”.

- 3) Kata sifat: kata sifat muncul pada anak yang berumur 1,5 tahun. Pada mulanya kata sifat yang digunakan adalah kata baik, buruk, bagus, nakal, panas dan dingin. Pada prinsipnya kata sifat digunakan pada orang, makanan dan minuman. Contoh: seorang anak memukul temannya, anak yang dipukul merasakan ketidaknyamanan dan dia mengatakan “si A nakal, aku dipukul”.
- 4) Kata keterangan: kata keterangan digunakan pada umur yang sama untuk kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling awal dalam kosa kata anak umumnya adalah “di sini, dan di mana”. Contoh: anak menunjukkan tempat ia tidur kepada saudaranya “aku tidur disini”.
- 5) Kata Perangkai dan kata ganti: ini muncul paling akhir karena paling sulit digunakan. misalnya anak bingung kapan menggunakan kata “aku”, “Nya”, “kami”, dan “mereka”.

Sebaliknya kosa kata khusus terdiri atas kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu. Kosa kata khusus yaitu:

- 1) Kosa kata warna: sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun. Seberapa segera mereka akan

mempelajari nama warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna. contoh, anak menyebutkan warna biru untuk langit, warna merah untuk darah, dan warna kuning untuk buah nanas. Anak pertama kali menggunakan kata “*orange (jeruk)*” untuk mengacu pada buah. Kemudian mereka mengetahui bahwa kata “*orange (oranye)*” juga mengacu pada warna. dan kemudian ditemukan bahwa kata orange adalah warna kombinasi dari merah dan kuning.

- 2) Kosakata jumlah: dalam skala inteligensi stanford Binet (*stanford Binet intelligence scale*) anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek, dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, “sembilan”, “lima”, “sepuluh”, dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji. Contoh, anak menghitung tiga gambar mobil dengan mengucapkan kata urutan satu, dua, tiga sambil menunjuk pada gambar tersebut.
- 3) Kosakata waktu: biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas, dan musim hujan. Contoh, anak menyebutkan kata “hujan” ketika ada air hujan yang turun. Anak menyebutkan kata “malam” ketika melihat bulan di langit.
- 4) Kosakata uang: anak yang berumur empat atau lima tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya. Contoh, anak menamai uang lima ratus rupiah untuk uang logam

berwarna kuning, berbentuk bulat, dan uang dua ribu rupiah dengan warna abu-abu, berbahan kertas.

- 5) Kosakata ucapan populer: kebanyakan anak yang berusia antara 4 sampai 8 tahun. Khususnya anak lelaki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dengan kelompok sebaya. Contoh, anak menggunakan kata “otw” untuk kata “*on the way*”. Kata “bro” untuk memanggil temannya.
- 6) Kosakata sumpah: sumpah terutama oleh anak lelaki digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar, menyadari perasaan rendah dirinya, menegaskan kejantannya, dan menarik perhatian. Contoh, anak mengucapkan kata “demi Tuhan, aku di rumah” ketika teman-temannya menanyakan ketidakhadirannya pada sebuah pertemuan. “sumpah, aku tidak memukulnya” diucapkan anak untuk menyakinkan temannya yang menyatakan bahwa ada temannya yang menangis karena dia.
- 7) Bahasa rahasia: bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah berusia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan anak mereka. Bentuknya mungkin lisan, tulis dan kinetik (isyarat).

Menangis merupakan cara pertama seorang bayi mengungkapkan keinginannya. Pengungkapan keinginan tersebut berkembang dengan melakukan komunikasi melalui bahasa kinetik dan lisan. Hal ini

mebutuhkan hal-hal yang mendukung agar terpenuhi dan tersampaikan apa yang menjadi keinginannya. Bahasa yang baik tidak luput dari terpenuhinya aspek-aspek yang berkaitan dengan bicara. Aspek-aspek tersebut meliputi perkembangan kosakata, tata bahasa, semantik, fonem, pengucapan, dan pembentukan kalimat.

c. Pembentukan kalimat

Pada mulanya anak menggunakan kalimat terdiri satu kata, yakni kata benda atau kata kerja, yang kemudian digabungkan dengan isyarat, untuk mengungkapkan suatu pikiran utuh. Sebagai contoh anak mengatakan kata “beri” sambil menunjukkan satu benda berarti “berikan saya mainan itu”. Anak berusia 2 tahun menggabungkan kata ke dalam kalimat pendek seringkali berupa kalimat tidak lengkap yang berisi satu atau dua benda, satu kata kerja, dan kadang-kadang satu kata sifat atau kata keterangan. Mereka menghapuskan kata depan, kata ganti, dan kata sandang. Contoh bentuk kalimatnya adalah “pegang boneka”, “pergi tidur”, “selamat jalan”, “ingin minum”. Pada waktu anak berusia 4 tahun, kalimat mereka hampir lengkap, dan setahun kemudian kalimatnya sudah lengkap berisi semua unsur kalimat.

3. Karakteristik Perkembangan Bicara Anak

Pada usia 3-4 tahun, anak akan nampak bicara secara terus menerus. Hal ini merupakan suatu fenomena yang kadang-kadang dapat mengganggu kita, tetapi sangat penting baginya untuk belajar kata-kata

baru dan mendapatkan pengalaman dalam menggunakan kata serta memikirkannya. Anak dapat mengekspresikan fikirannya melalui bahasa. Semakin terampil anak mengucapkan dan memahami kata-kata, maka semakin banyak alat baginya untuk berfikir, berkreasi, dan mengatakan kepada kita tentang sesuatu yang diketahui dan difikirkannya.

Anak usia 3–4 tahun mulai berpartisipasi dalam percakapan yang lebih panjang dan lebih fokus. Beberapa diantaranya menjadi “Pembicara Besar”. Kosa katanya meningkat sebagaimana ia belajar dan memahami lebih banyak kata-kata. Pada usia 3 tahun, anak seharusnya memiliki kosa kata aktif sebanyak 300 kata atau lebih. Anak dapat bicara dalam kalimat yang berisi 5 atau 6 kata dan meniru suara percakapan sebagian besar orang dewasa. Pembicaraan mereka pada umumnya terfokus pada satu tema/topik, dan beberapa diantaranya bicara menyerupai paragraf dan bukan sekedar kalimat dan sebagian yang lain lebih senang mengamati kata-kata dari pada mengatakannya (Aisyah, dkk, 2008: 6.7). Anak usia Kelompok Bermain mulai mengucapkan apa yang dilakukannya. Anak belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif. Anak dapat membuat atau menamakan sesuatu dengan bahasa sendiri, khususnya orang atau binatang kesayangan. Kadang-kadang penggunaan bahasa yang kreatif ini lucu, membingungkan atau malah tidak bisa difahami.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 (2009: 9) menjelaskan tingkat pencapaian perkembangan bidang bahasa anak usia 2-<4 tahun sebagai berikut:

Tabel. 2. 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Bidang Bahasa Usia 2-<4 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 2-<3 tahun	Usia 3-<4 tahun
Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafal beberapa lagu anak sederhana. 2. Memahami cerita/dongeng sederhana. 3. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri. 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
Mengungkapkan Bahasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola) 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Rangsangan bicara yang diberikan dan dilatih secara terus menerus sejak dini secara tepat dan baik, akan membuat anak befikir lebih kritis dan logis. Anak akan mampu mengungkapkan isi hatinya secara lisan dengan lafal yang tepat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam tabel di atas bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-<4 tahun menyenangi buku untuk dijadikan alat bermain peran, mampu melaksanakan perintah sederhana, dan mampu menyatakan perasaan dan pendapatnya dengan kalimat sederhana.

Anak usia 3-4 tahun menggunakan kemampuan bahasa khususnya kemampuan bicara untuk melibatkan diri dalam sejumlah percakapan.

Mereka menggunakan bahasa dengan berbagai cara, termasuk bertanya, dialog, bernyanyi, dan syair. Kebanyakan anak menggunakan bahasa untuk bereksperimen, mengucapkan syair dan aktivitas penuh irama, seperti bernyanyi (Helms& Turner, 1986 dikutip Wolfgang, 1992). Dodge (2002) menjabarkan indikator rangkaian pengembangan bicara anak prasekolah sebagai berikut (Suryani, dkk, 2008: 2.32):

Tabel 2. 2. Indikator Pengembangan Bicara Anak Prasekolah

Tujuan pengembangan	Rangkaian perkembangan (3-5 tahun)			
	Ciri awal	1	2	3
Mendengar dan mendeskriminasi n suara-suara	Memperhatikan suara di lingkunganya	Bermain dengan kata-kata, suara dan sajak	Mengenali dan menemukan sajak dan mengulang frase, memperhatikan kata yang dimulai dengan cara yang sama	Mendengarkan dan mengulang suara yang terpisah dalam kata, bermain dengan suara yang dibuat dari kata-kata baru
Mengekspresikan diri sendiri menggunakan kata-kata dan memperluas kalimat	Menggunakan gerak isyarat atau kata-kata tunggal untuk berkomunikasi	Menggunakan kalimat sederhana (3-4 kata) untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan	Menggunakan kalimat yang lebih panjang (5-6) kata untuk berkomunikasi	Menggunakan kalimat yang lebih kompleks untuk mengeksplorasi ide dan perasaanya
Memahami dan mengikuti perintah lisan	Mengasosiasikan kata dengan tindakan, mengikuti perintah lisan ketika ditunjukkan dengan gerak isyarat	Mengikuti satu perintah	Mengikuti satu perintah	Mengikuti lebih dari dua perintah (lebih kompleks)
Menjawab pertanyaan	Menjawab pertanyaan ya/tidak dengan kata, gerak, isyarat atau tanda	Menjawab pertanyaan sederhana dengan satu atau dua kata	Menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang lengkap	Menjawab pertanyaan dengan terperinci
Mengajukan pertanyaan	- Menggunakan ekspresi wajah untuk mengajukan pertanyaan - Menggunakan intonasi yang meninggi dalam betanya menggunakan kata tanya apa dan dimana	Mengajukan pertanyaan sederhana	Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu hal	Mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu yang lebih banyak
Berpartisipasi secara aktif dalam percakapan	Mulai berkomunikasi dengan senyum atau kontak mata	Merespon komentar dan bertanya kepada orang lain	Merespon tanggapan orang lain dalam bertukar informasi	Mulai dann memperluas percakapan dengan minimal 4x timbal balik

Selanjutnya Vygotsky (McInerney, 1998, 38: 40) dikutip Jamaris (2003: 30) mengemukakan tahap perkembangan bahasa anak (bicara) yaitu:

- a. Tahap eksternal: anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sumber berfikir berasal dari luar diri anak yang memberikan pengarahan, informasi dan melakukan suatu tanggungjawab dengan anak. pengaruh orang dewasa sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. orang dewasa memperkaya kosa kata anak.
- b. Tahap internal: transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal pada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak dalam proses berfikir telah memiliki suatu penghayatan kemampuan bicara sepenuhnya.
- c. Tahap egosentris: anak bertindak tanpa bicara. Anak bicara sesuai dengan jalan pikirannya dan dari pola bicara orang dewasa.

Tahap perkembangan ini meliputi kemampuan anak untuk dapat bicara dengan baik. Seperti menyebutkan jenis kelamin, menggunakan kata sambung “dan”, “karena”, dan “tetapi”, kemudian menyatakan pendapatnya dengan kalimat sederhana, dan melaksanakan perintah lisan secara berurutan.

Bicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, ide, gagasan dan perasaan. Ada dua tipe perkembangan bicara anak (Astuti, 2013: 68) yaitu:

- a. *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun dimana anak bicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan bicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- b. *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat lima bentuk *socialized speech*, yaitu:
 - 1). Saling tukar informasi untuk tujuan bersama.
 - 2). Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.
 - 3). Perintah, permintaan, ancaman.
 - 4). Pertanyaan.
 - 5). Jawaban

Hurlock (1978: 176) mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan bicara secara benar atau hanya sekedar membeo sebagai berikut:

- a. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilnya.
- b. Anak harus melafalkan kata-katanya sehingga dapat dipahami orang lain dengan mudah. Dalam artian anak melafalkan dengan jelas apa

yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain. Kata-kata yang hanya dipahami anak karena sudah sering mendengarnya atau karena telah belajar memahaminya dan menduga apa yang sedang dikatakan bukanlah kriteria bicara dengan benar.

Anak mulai mengembangkan kemampuan bicaranya jauh sebelum ia dapat mengutarakan satu kata pertamanya. Berikut adalah beberapa kecenderungan karakteristik dalam mengembangkan kemampuan bicara anak.

- a. Tahun pertamanya, anak meningkatkan kemampuannya dalam bicara dan melafalkan huruf. Antara usia 1-2 bulan, bayi mulai mengigau, mendengus atau menunjukkan isyarat komunikasi. Sekitar usia 6 bulan ia mulai dapat bersuara dengan menggabungkan konsonan dengan vocal. Cara mereka mengungkapkan kata yang ingin diucapkan berdasar pada apa yang ingin mereka dengar. Oleh karenanya sebagai orang dewasa ada baiknya jika kita terus berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang baik.
- b. Lafal bicara terus berkembang hingga usia anak di sekolah dasar. Jika kita sering mendengar anak masih cadel dalam bicara, maka hal itu wajar. Mereka sedang belajar untuk melafalkan bahasa.
- c. Ketika anak tumbuh kembang, komunikasi mereka dengan orang lain meningkat lebih panjang dan dalam. Hal ini terjadi karena anak sudah mulai menguasai banyak kosa kata dan sudah memiliki

banyak hal untuk dibicarakan. Anak umur 5 tahun bicara mengenai 50 topik yang berbeda dalam waktu 15 menit (Brinton&Fujiki, 1984).

- d. Anak meningkatkan cara bicaranya sesuai dengan karakteristik pendengarnya. Anak tahu jika harus bicara dengan teman seperti apa, jika bicara dengan orang dewasa seperti apa. Jika anda pernah menemui anak yang manja pada orang tua, lalu pendiam jika bicara dengan orang asing, lalu mengobrol asyik dengan temannya. Hal inilah tandanya bahwa anak sudah dapat mengenal karakteristik orang lain mengenai bagaimana harus bicara dengan mereka.
- e. Anak memiliki kemampuan naratif. Mulai ketika anak sekolah diawal tahunnya, anak sudah dapat menceritakan sebuah cerita – naratif. Kebiasaan ibu atau ayah mendongeng kepada anak mengajarkan anak untuk dapat menceritakan suatu cerita juga. Dalam suatu komunitas ada baiknya jika anak selalu diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan ceritanya sehingga mereka aktif dalam meningkatkan kemampuan bicara.
- f. Ekspresi kreatif dan figuratif selama sekolah. Anak dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam menggunakan bahasa. Misalnya ketika mereka diminta untuk bicara “Eenie, meenie, minie, moo” Mereka diminta untuk mengucapkannya dengan cepat berulang kali, beberapa kata-kata tersebut agak sulit disebutkan karena kata belakangnya hampir sama. Anak pun terkadang suka mengikuti

figur tertentu dalam bicara, misalnya figur ayahnya dengan suara berat.

- g. Anak menggunakan logatnya dalam bicara. Jika anak lahir dalam keluarga yang memiliki logat khas misalnya batak, betawi, atau padang maka suara mereka ketika bicara akan mengikuti logat tersebut. Logat merupakan bagian dari budaya, logat tidak akan selamanya ada pada diri seseorang. Suatu saat akan hilang jika individu tersebut lama tinggal di lingkungan lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bicara anak usia 3-4 tahun adalah memiliki kosa kata aktif sebanyak 300 atau lebih. Anak bicara dalam kalimat yang berisi 5-6 kata dan meniru suara percakapan sebagian besar orang dewasa, berbicara dengan lancar dan dapat dipahami orang lain, mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan, mampu menceritakan kembali pengalamannya, berani mengemukakan pendapat dan mulai menyukai buku. Keterampilan bicara anak dapat diukur dengan mengetahui kata yang diucapkannya, kata yang keluar diketahui artinya oleh anak, pelafalan yang jelas dan benar sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bicara

Bahasa merupakan wujud atau pernyataan keberadaan manusia di bumi ini. Manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di alam pikirannya kepada orang lain atau kesemua orang, mulai

dari bayi, anak-anak, orang dewasa sampai kepada orang tua, kesemuanya tetap menyatakan diri dengan bahasa. Bayi yang menangis merupakan tanda keberadaannya, agar orang lain dapat mengerti apa yang dirasakannya atau apa yang diinginkannya, misalnya haus atau lapar biasanya ia nyatakan dalam bentuk tangisan untuk mewakili perasaannya yang mendorong manusia menyatakan atau memaklumkan keberadaannya antara lain agar dirinya mendapat perhatian dari orang lain.

Yusuf dalam Astuti (2013: 71) mengatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu:

a. Kognisi (proses memperoleh pengetahuan)

Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Ini relevan dengan pembahasan dengan pembahasan sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang.

b. Pola komunikasi dalam keluarga

Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa keluarganya.

c. Jumlah anak atau jumlah keluarga

Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak akan lebih cepat karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti

d. Posisi urutan kelahiran

Perkembangan bahasa anak yang posisi kelahirannya di tengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau anak bungsu. Hal ini disebabkan anak sulung memiliki arah komunikasi ke bawah saja dan anak bungsu hanya memiliki arah komunikasi ke atas saja.

e. Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya dari pada yang hanya menggunakan satu bahasa saja.

Hurlock (1978: 186) mengemukakan kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam bicara yaitu:

a. Kesehatan

Anak yang sehat, lebih cepat belajar bicara ketimbang anak yang tidak sehat, karena motivasi lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

b. Kecerdasan

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar bicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

c. Kecerdasan sosial ekonomi

Anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya tinggi lebih mudah belajar bicara, mengungkapkan dirinya lebih baik, dan

lebih banyak bicara ketimbang anak dari kelompok keadaan sosial ekonominya lebih rendah. Penyebab utamanya adalah bahwa anak dari kelompok yang lebih tinggi, lebih banyak di dorong bicara dan lebih banyak dibimbing melakukannya.

d. Jenis kelamin

Anak perempuan lebih cepat dalam belajar bicara dibandingkan anak laki-laki. Pada setiap jenjang umur kalimat anak lelaki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat ketimbang anak perempuan.

e. Keinginan berkomunikasi

Semakin kuat keinginan berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar bicara, dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk belajar.

f. Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk bicara dengan mengajaknya bicara dan didorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar bicara dan semakin baik kualitas bicaranya.

g. Ukuran keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya bicara lebih awal dan lebih baik ketimbang anak dari keluarga besar,

karena orangtua dapat menyisihkan waktu yang lebih banyak untuk mengajar anaknya bicara.

h. Urutan kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama lebih unggul ketimbang anak yang lahir kemudian. Ini karena orangtua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar bicara ketimbang untuk anak yang lahir kemudian.

i. Metode pelatihan anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan bukan didengar” merupakan hambatan belajar, sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

j. Kelahiran kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki. Ini melemahkan motivasi mereka untuk belajar bicara agar orang lain dapat memahami mereka.

k. Hubungan dengan teman sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai

anggota kelompok sebaya, akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar bicara.

1. Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicaranya lebih baik, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Ketimbang anak yang penyesuaian dirinya kurang baik kenyataannya bicara seringkali dipandang sebagai salah satu petunjuk anak yang sehat mental.

Sabarti (1992: 154) menyebutkan faktor yang menunjang keterampilan bicara ialah:

a. Aspek Kebahasaan meliputi:

- 1) Ketepatan ucapan (pelafalan bunyi), anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.
- 2) Penempatan tekanan nada, jangka, intonasi, dan ritme
Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam bicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bicara.
- 3) Penggunaan kata dan kalimat
Penggunaan kata dipilih yang mempunyai makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu diajarkan menggunakan struktur kalimat yang benar.

b. Aspek non kebahasaan

1) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Saat bicara harus bersikap wajar berpenampilan apa adanya, tidak di buat-buat. Tenang, sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup dan tidak tergesa-gesa. Selanjutnya fleksibel tidak kaku.

2) Pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara

Pandangan diarahkan ke lawan bicara agar lawan bicara memperhatikan topik yang sedang dibicarakan dan lawan bicara merasa dihargai.

3) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

Dengan menghargai pendapat orang lain berarti telah belajar menghormati pemikiran orang lain.

4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat berfungsi membantu memperjelas dan menghidupkan pembicaraan.

5) Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik (ruang dengar) yang ada, yaitu tidak terlalu nyaring dan tidak terlalu lemah.

6) Kelancaran

Kelancaran dalam bicara akan mempermudah untuk menangkap isi pembicaraan yang disampaikan.

7) Penalaran dan relevansi

Bicara disampaikan dengan runtut dan memiliki arti logis serta adanya saling keterkaitan atau hubungan dari yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal anak memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan bicara anak. Lingkungan yang baik memberikan pengalaman yang baik dan sebaliknya. Memberikan motivasi untuk melakukan komunikasi dengan siapapun dan apapun, serta memperkuat aturan yang disepakati dalam keluarga demokratis akan membantu perkembangan kepribadian anak tumbuh secara optimal dan baik.

5. Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara

Kemampuan berbahasa anak diperoleh secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Anak menirukan apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan dari lingkungan disekitarnya. Bicara merupakan bentuk dari bahasa yang disampaikan secara lisan untuk mejalin komunikasi dengan lingkungannya.

Suyanto (2005: 172) dalam kegiatan pengenalan dan pembelajaran mengatakan untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang dapat memungkinkan anak mengungkapkan ide, perasaan dan emosinya. Berikut beberapa contoh kegiatan untuk melatih komunikasi lisan pada anak :

- a. Bermain drama (*dramatic play*) anak memainkan peran (mikro dan makro) dalam kehidupan seperti menjadi dokter-pasien, pedagang-pembeli, memasak, bermain keluarga, dan sebagainya.
- b. Bermain pararel dan kooperatif (*pararel and cooperative play*) anak bermain dengan temanya secara berdampingan. Seperti bermain pasir, air, balok. Anak bermain sendiri-sendiri di satu tempat yang sama dengan media yang sama. Anak melihat bagaimana temanya bermain dan ikut menirukannya. Anak biasanya melakukan percakapan sambil bermain-main.
- c. Bermain menunjukkan dan menceritakan (*show and tell*) Anak menunjukkan media yang diingkannya kemudian bergantian menceritakan pengalamannya di depan teman-teman dengan tema media yang ditunjuk.

B. Hakikat Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Pendidikan anak usia dini dikembangkan dengan berdasar pada teori-teori pembelajaran yang menggunakan prosedur dan strategi ilmiah untuk belajar, diantaranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelompok bermain adalah metode yang sesuai untuk belajar. Tidak semua metode pembelajaran yang berhasil diidentifikasi dan

dikembangkan oleh para ahli pembelajaran dapat dipergunakan di kelompok bermain.

Aspek perkembangan anak usia dini sangat luas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam. Salah satunya adalah dengan kegiatan bercerita. Bachri (2005: 10) mengatakan bahwa bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu. Media dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap, bicara untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Bercerita sebagai media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa waktu terhadap objek tertentu. Anak – anak berekspresi melalui proses yang membuat mereka *fun* dan menumbuhkan rasa puas sehingga membuat mereka lebih percaya diri. Dongeng atau bercerita itu sesuatu yang manusiawi, artinya, dongeng atau cerita menggunakan mata, pendengaran, gerak, dan hatinya juga ikut merasakan (Asfandiyar, 2007: 30).

Selanjutnya Jundi (2011: 2) menjelaskan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Oleh karena yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Subyantoro (2007: 14) menambahkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang disampaikan pencerita kepada siswanya, ayah ibu kepada anak-anaknya, juru bercerita kepada pendengarnya. Ada dua pihak yang terlibat dalam sebuah aktivitas bercerita, yaitu pencerita dan pendengar. Pencerita berperan menyampaikan cerita kepada pendengar, sedangkan pendengar berperan menyimak cerita yang disampaikan pencerita. Dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya, pencerita berusaha menghadirkan sebuah gambaran hidup sebuah cerita kepada pendengar. Untuk mendukung penampilannya, pencerita mengandalkan keterampilannya dalam menggunakan kekuatan kata-kata. Di samping itu, pencerita juga harus mendukung penampilannya dengan keahlian berekspresi. Dengan demikian, bercerita erat kaitannya dengan aktivitas bersifat seni.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu keterampilan bicara yang bertujuan untuk memberikan informasi. Seseorang dapat mengungkapkan perasaan sesuai dengan yang dialami, dilihat, dibaca ataupun didengar. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, suatu kejadian, atau ekspresi perasaan secara lisan kepada orang la.

2. Tujuan Kegiatan Bercerita

Kegiatan bercerita dilakukan terutama untuk mengembangkan ranah kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini.

Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan:

- a. Kemampuan dan keterampilan mendengarkan
- b. Kemampuan dan keterampilan bicara
- c. Kemampuan dan keterampilan berasosiasi
- d. Kemampuan dan keterampilan berekspresi
- e. Kemampuan dan keterampilan berimajinasi
- f. Kemampuan dan keterampilan berfikir/logika

Adapun tujuan pembelajaran dengan bercerita dalam program kegiatan di kelompok bermain adalah (Hidayat, 2003: 45):

- a. Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun kasar.
- b. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

3. Manfaat Kegiatan Bercerita

Agus (2009: 52-57) menjelaskan bahwa manfaat kegiatan bercerita ada lima, yaitu mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir abstrak anak, menjalin interaksi, melatih kecerdasan emosi dan kepekaan sosial, meningkatkan serta menunjang perkembangan moral, dan menanamkan motivasi dan proses identifikasi yang positif. Kelima manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan berpikir abstrak anak. Anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. Imajinasi anak membutuhkan penyaluran, salah satu tempat yang tepat adalah cerita.
- b. Menjalinkan interaksi yang akrab antara anak dan orang tua. Anak akan bisa dan terbiasa serta berani mengungkapkan pendapatnya. Sementara itu, orang tua akan lebih dapat memahami apa saja yang dipikirkan atau yang diinginkan anak. Melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan interaksi dengan anak dan menjadikan suasana menjadi lebih akrab.
- c. Mengasah kecerdasan emosi dan kepekaan sosial. Melalui cerita, emosi anak seolah-olah dipermainkan. Rasa sedih, takut, cemas, simpati, empati, dan berbagai jenis perasaan yang lain dibangkitkan. Hal ini akan berdampak positif untuk mengasah anak mengelola perasaannya, yaitu untuk tidak selalu larut dalam satu perasaan saja secara berlebihan.

- d. Meningkatkan serta menunjang perkembangan moral. Cerita mendorong perkembangan moral pada anak karena beberapa sebab. Pertama, menghadapkan anak pada situasi yang sedapat mungkin mirip dengan yang dihadapi anak dalam kehidupan. Kedua, cerita dapat memancing anak menganalisis sesuatu. Ketiga, cerita mendorong anak untuk menelaah perasaannya sendiri. Keempat, cerita mengembangkan rasa konsiderasi.
- e. Menanamkan motivasi dan proses identifikasi yang positif. Melalui aktivitas bercerita atau membacakan buku cerita kepada anak, akan tercipta suatu perubahan. Anak-anak dapat meniru keteladanan dari cerita-cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, penokohan dalam sebuah cerita sangatlah diperlukan untuk menanamkan motivasi berprestasi dalam berbuat baik.

4. Aspek Kebahasaan dalam Bercerita

Bercerita adalah proses komunikasi antara pencerita dengan pendengar cerita. Proses penceritaan dapat berjalan dengan baik ketika seorang pencerita memperhatikan aspek komunikasi dalam merancang dan melaksanakan penceritaan. Komunikasi yang digunakan dalam bercerita adalah komunikasi langsung yang menggunakan bahasa sebagai perantara. Aspek kebahasaan dalam bercerita adalah:

a. Gaya Bahasa

Tarigan (1982: 136) keterampilan berbahasa dapat dilatih dengan menggunakan berbagai macam gaya bahasa diantaranya yaitu:

- 1) Aliterasi: pengulangan bunyi-bunyian yang sama. Contoh: “keluarlah singa si rambut merah itu”.
- 2) Antanaklasis: pengulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. Contoh: “kemudian keluarlah bisa ular itu yang bisa membunuh mangsanya”
- 3) Antitesis: perbandingan dua buah antonim, yaitu kata-kata yang berlawanan makna. Contoh: tua-muda, besar-kecil, semuanya bergembira menyambut bulan purnama.
- 4) Khiasmus: pengulangan serta inversi hubungan antara dua kata dalam kalimat. Contoh: yang miskin merasa kaya, sementara yang kaya merasa miskin apabila masalah kesehatan menjadi pemikiran.
- 5) Oksimoron: pembentukan suatu hubungan sintaksis antara dua antonim. Contoh kebahagiaan, harus diperjuangkan dengan penuh cucuran keringat dan air mata bagi putri untuk meraih impiannya.
- 6) Parapilis: suatu rumusan yang dipergunakan untuk mengumumkan bahwa seorang tidak mengatakan apa yang dikatakannya dalam kalimat itu sendiri. Contoh: rusa berkata “

biarlah masyarakat hutan ini tahu, yang (permohonan maaf) tidak saya ucapkan disini”.

- 7) Paranomasia: penjajaran kata-kata yang bersamaan bunyi tetapi berlawanan arti. Contoh: buaya yang sudah terjepit pohon dengan sombong berkata “aku tidak mau menerima pertolongan , sebagai pertolongan yang menyelamatkanku.
- 8) Silepsis: penggunaan sebuah kata yang mempunyai lebih dari satu makna dan berpartisipasi dalam lebih dari satu konstruksi sintaksis. Contoh: singkatnya, jangan kalian tergantung lagi padaku, carilah jalan utnuk mendapatkan makananmu sendiri.
- 9) Zeugma: koordinasi ketabahasaan dua kata yang mempunyai makna yang berbeda. Contoh: untuk memenangkan pertandingan kita harus menggggunakan strategi maju dan mundur.

Penggunaan gaya bahasa di atas bukan keharusan. Penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan materi cerita yang disusun.

b. Sintaksis (tata kalimat)

Sumiati (1987: 83) sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kalimat. Sintaksis disebut juga tata kalimat. Dalam kegiatan bercerita penggunaan bahasa secara lisan juga diupayakan menggunakan pola kalimat yang mengandung subyek, predikat, obyek dan keterangan dengan

lengkap. Hal ini akan membantu anak mengkonkritkan penangkapan bahasanya dari sang pencerita. Beberapa kunci yang harus diperhatikan dalam bercerita:

1) Penggunaan kalimat pendek

Kalimat terdiri dari satu kalimat dengan jabatan kalimat yang cukup, tanpa uraian yang menerangkan kalimat itu kembali.

2) Tidak memiliki terlalu banyak anak kalimat

Kalimat tidak perlu diuraikan menjadi rincian anak kalimat yang terlalu panjang.

c. Teknik Vokal dalam Bercerita

Seorang guru perlu menguasai beberapa komponen teknik vokal agar mendapatkan hasil yang optimal. Teknik vokal tersebut adalah:

1) Pernafasan

2) Pengucapan

3) Intonasi (nada suara)

d. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa untuk menyampaikan ide dan tema dari cerita. Kapasitas bersuara ekspresi diwujudkan dalam komponen untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui cerita, komponen tersebut adalah:

- 1) Tempo
- 2) Dinamik
- 3) Warna suara

Berdasarkan beberapa definisi bercerita di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah menuturkan atau membentangkan terjadinya suatu peristiwa yang dipaparkan di dalamnya bukan hanya garis besar peristiwanya saja, melainkan juga hal yang bersangkutan paut dengan peristiwa tersebut. Metode bercerita merupakan cara atau langkah yang dipilih dan diatur sebaik mungkin untuk menyampaikan sebuah peristiwa, pesan dan cerita dengan alat atau tanpa alat dengan penyampaian yang menyenangkan melalui bahasa lisan.

C. Wayang Beber Tematik

Wayang sebagai salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol di antara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan juga seni perlambang. Budaya wayang yang terus berkembang dari zaman ke zaman, juga merupakan media penerangan, dakwah, pendidikan, hiburan, pemahaman filsafat, serta hiburan. Wayang beraneka ragam (Ismukandar, 1985: 20) diantaranya wayang gedog, wayang madya, wayang kult, wayang wahyu, wayang wahan, wayang purwa, wayang kulit dan wayang beber. Khusus dalam hal ini penulis memakai wayang jenis wayang beber.

Wayang beber adalah seni [wayang](#) yang muncul dan berkembang di [Jawa](#) pada masa pra Islam dan masih berkembang di daerah-daerah tertentu di Pulau Jawa. Dinamakan wayang beber karena berupa lembaran-lembaran (beberan) yang dibentuk menjadi tokoh-tokoh dalam cerita wayang baik [Mahabharata](#) maupun [Ramayana](#). Wayang beber muncul dan berkembang di Pulau Jawa pada masa kerajaan [Majapahit](#). Gambar-gambar tokoh pewayangan dilukiskan pada selembar kain atau kertas, kemudian disusun adegan demi adegan berurutan sesuai dengan urutan cerita. Gambar-gambar ini dimainkan dengan cara dibeber (http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_Beber).

Konon oleh para Wali di antaranya adalah [Sunan Kalijaga](#) wayang beber ini dimodifikasi bentuk menjadi [wayang kulit](#) dengan bentuk bentuk yang bersifat ornamen yang dikenal sekarang, karena ajaran [Islam](#) mengharamkan bentuk gambar makhluk hidup (manusia, hewan) maupun patung serta menambahkan [Pusaka Hyang Kalimusada](#). Wayang hasil modifikasi para wali inilah yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam dan yang kita kenal sekarang. (http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_Beber).

Wayang beber oleh peneliti dikemas dengan tema pembelajaran dalam waktu yang sedang berlangsung. Tema merupakan batasan wilayah tempat area penceritaan berlangsung. Tema merupakan gagasan, pemikiran dan perasaan yang akan kita komunikasikan kepada orang lain melalui cerita yang akan diberikan. Wayang tematik adalah jenis wayang beber

yang dibuat dan disampaikan oleh anak berdasarkan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Bahan wayang terbuat dari kertas, yang dipakai anak untuk menceritakan pengalamannya tentang tema yang sedang dibahas.

Dhieni (2005: 9.7) kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang oleh guru dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik bagi anak. Tema merupakan alat/sarana untuk mengenalkan konsep pada anak. Penggunaan tema dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, menarik minat anak, insidental. Agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Melalui tema anak mendapatkan perbendaharaan kosa kata baru. Kata-kata baru yang dikenalnya akan diingat dan dipahami anak untuk kemudian digunakan oleh anak dalam kegiatan berbahasa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pemahaman tentang tema-tema cerita dan tujuan kegiatan bercerita, maka tema untuk bercerita bagi anak-anak di kelompok bermain perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kehidupan anak sehari-hari (Bachri, 2005: 51) misalnya:

1. Tema tentang hidup: cerita tentang ke-Tuhan-an sebagai dasar pemahaman tentang hidup.
2. Tema tentang kehidupan anak-anak: cerita kebiasaan dan pengenalan tentang diri sendiri yang perlu dilakukan oleh anak.

3. Tema tentang kehidupan manusia: cerita tentang pekerjaan, tugas, perilaku, adat isstiadat, norma dari bapak ibu, kakak adik dan sebagainya tentang orang lain diluar dirinya.
4. Tema tentang kehidupan alam semesta (hewan dan tumbuhan): cerita tentang kehidupan, peerkembangbiakan, tempat hidup, makanan, sifat, kebiasaan, angin,hujan, sawah, pasar dan sebagainya tentang lingkungan tempat hidup anak.
5. Tema tentang peristiwa kehidupan cerita tentang kesenangan, kesedihan yang mungkin dialaminya dan sebagainya tentang kehidupan yang dijalani oleh anak.

Wayang adalah seni dekoratif yang merupakan ekspresi kebudayaan nasional. Disamping merupakan ekspresi kebudayaan nasional juga merupakan media pendidikan media informasi, media penanaman moral, dan media hiburan. Wayang sebagai media pendidikan ditinjau dari segi isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kepada manusia. Baik sebagai manusia indivdu atau manusia sebagai anggota masyarakat. Jadi wayang dalam media pendidikan sangat besar sekali kegunaanya. Oleh karena itu wayang perlu dilestarikan dengan memperkenalkan sejak dini kepada generasi penerus kita melalui metode yang menarik dan menyenangkan.

D. Keterampilan Bicara Anak Melalui Metode Bercerita Wayang Beber Tematik

Manusia dilihat dari bagaimana ia berbahasa, baik secara lisan, tulisan maupun melalui isyarat. Penyampaian yang jelas dan dapat dipahami akan membangun komunikasi dan interaksi sosial dengan baik. Bicara merupakan satu keterampilan berbahasa yang disampaikan secara lisan. Bicara sebaiknya dilatih sejak dini. Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan bicara dan bahasa pada manusia akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi dengan suara dan gambar, serta terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya.

Sejak lahir anak mempunyai bakat berbahasa yang harus sering diasah. Bakat tersebut berkembang sesuai dengan tumbuh dan perkembangannya. Ketika berada di usia pra sekolah anak lebih senang memakai bahasa lisan atau bicara untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan dan imajinasi yang ia punya. Lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya merupakan contoh kongkrit yang dapat anak tiru secara langsung. Karena pada masa ini anak mengeksplor lingkungannya dengan meniru. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik pada kepribadian anak selanjutnya dan sebaliknya.

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Kelompok Bermain (KB) adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan di KB membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Pembelajaran yang dikemas dengan menarik dan inovatif mengajak anak untuk lebih bersemangat mengikuti materi kegiatan, khususnya dalam kegiatan keterampilan bicara. Bercerita merupakan satu metode pembelajaran anak prasekolah yang menarik, menyenangkan dan mendidik. Kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan alat peraga ataupun tanpa alat peraga. Alat peraga bisa dengan tubuh si pencerita itu sendiri, CD, boneka tangan, komputr, OHP, LCD dan wayang. Bercerita dengan sebuah media akan lebih menarik minat anak untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Wayang merupakan salah satu media atau alat peraga yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Wayang sebagai budaya nasional Indonesia perlu dilestarikan, karena di dalamnya terdapat berbagai nilai-nilai moral dan pembelajaran kehidupan yang mendidik.

Wayang beber tematik merupakan satu bentuk media atau alat peraga yang digunakan untuk bercerita agar anak lebih antusias dan nyaman ketika aspek perkembangan bahasanya khususnya keterampilan

bicara dikembangkan. Stimulasi yang tepat dan benar perlu diajarkan sejak dini agar anak dapat mengungkapkan apa yang difikirkannya dengan tepat pula. Tema merupakan pembungkus cerita agar lebih teratur. Bercerita dengan menggunakan wayang beber tematik merupakan satu media yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan bicara anak. seperti yang diungkapkan oleh Wijayanti (2010: 4) dalam penelitiannya bahwa dengan membuat wayang beber dan menceritakan gambar yang telah dibuat sendiri oleh anak dapat meningkatkan kreativitas bahasa dan sastra meliputi keterampilan menulis, menyimak, dan bicara anak.

Berikut ini langkah-langkah bercerita menggunakan wayang beber tematik untuk meningkatkan keterampilan bicara anak:

1. Perencanaan

Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran

- a. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran
- b. Menentukan tempat pelaksanaan
- c. Menentukan tema pembelajaran
- d. Menyiapkan rencana kegiatan harian
- e. Menyiapkan alat dan sumber belajar yang akan digunakan
- f. Menyiapkan instrumen penilaian

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan pembelajaran berbentuk sentra sebagai berikut:

- a. Penataan lingkungan main: guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan bercerita dengan wayang beber tematik.
- b. Pijakan sebelum main: berisi tentang kegiatan jasmani, salam, berdo'a, absen, apersepsi, diskusi, pengenalan kegiatan main dan kesepakatan aturan.
- c. Pijakan saat main: guru memberikan motivasi, mengevaluasi, mendokumentasikan dan berperan sebagai fasilitator. Anak bermain mainan yang telah disiapkan.
- d. Pijakan setelah main: kegiatan *recalling* atau mendiskusikan kembali dan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu hari dengan bercakap-cakap dan tanya jawab.

3. Evaluasi/penilaian

Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memberikan penilaian perkembangan yang telah dicapai pada masing-masing anak.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang direncanakan dan tersusun dengan baik mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Anak usia dini merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Pada masa ini apapun yang ada disekitar lingkungannya merupakan sumber informasi yang dapat merangsang otaknya. Begitu pula pembelajaran yang direncanakan

dan dikemas menarik akan menumbuhkan minat berpetualang tinggi anak terhadap lingkungannya. Wayang beber tematik merupakan satu media yang dapat digunakan baik orang dewasa maupun anak untuk melatih kemudian meningkatkan keterampilan bicaranya Melalui bercerita menggunakan media wayang beber tematik anak akan mampu mengungkapkan gagasan dan imajinasinya dengan bahasa lisan secara jelas dan baik.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai keterampilan bicara selama ini telah banyak dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki keterampilan siswa yang selama ini berlangsung. Penelitian ini adalah tulisan-tulisan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran keterampilan bicara antara lain dilakukan oleh Wijayanti (2010), Aufa (2013), Aqnia (2012), Mustikawati (2013), Delfita (2012), Dahlia (2012), Rusefrinaria (2013), Aminin (2010) Fredricks (2009), Belet (2010), dan Dessea (2011).

1. Wijayanti (2010) dalam skripsinya dengan Judul “Wayang Beber Sebagai Media Peningkatan Kreatifitas Bahasa dan Sastra Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 02 Pati”. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan bercerita dengan membuat gambar kemudian menceritakannya dapat meningkatkan kreativitas bahasa dan sastra anak. Sebagaimana yang diterapkan di Taman Kanak-kanak

Aisyiyah 02 Pati, setelah dilakukan kegiatan dengan media wayang beber kreativitas bahasa dan sastra anak meningkat sebanyak 27,52% yaitu berdasarkan data hasil siklus II dikurangi data hasil siklus I (77,34 %-49,82 %).

2. Aufa (2013) dalam skripsinya “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Teknik Cerita Berangkai dengan Media Wayang Golek Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kudus”. Hasil analisis data siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan bercerita melalui teknik cerita berangkai dengan media wayang golek siswa kelas VII-I SMP Negei 3 Kudus dapat berhasil dengan baik atau memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 70. Perubahan perilaku ditunjukkan para siswa yang cenderung pasif dan malas-malasan, tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengerjakan tugas berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi yang diberikan oleh guru.
3. Agnia (2012) dalam skripsinya “Pengaruh Metode Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga Wayang Karton Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Kelompok A TK Tulus Sejati Tambaksari Surabaya”. Hasil anilisis setelah diadakan treatment menggunakan ala peraga wayang karton menunjukkan penigkatan kemampuan bicara anak yang signifikan anak menjadi berssemangat dan aktif mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan bercerita dan bicara.

4. Mustikawati (2013) dalam Jurnalnya “Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Di Kelompok Bermain-Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang”. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati ini berbentuk penelitian kualitatif yang menceritakan tentang kegiatan bermain peran. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. Pada kegiatan bermain peran diterapkan beberapa pijakan penting dalam memberikan kegiatan dari awal sampai kegiatan berakhir. Berdasarkan deskripsi kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, seluruh rangkaian kegiatan bermain peran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan memerlukan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak agar kegiatan bermain peran berjalan dengan lancar. Kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, pada umumnya sudah sesuai dengan karena adanya interaksi antara anak bersama temannya dalam melakukan kegiatan bermain peran. Tetapi jika permainan dilakukan secara individu maka perkembangan kemampuan bahasa anak kurang terlihat karena tidak adanya interaksi dengan teman lain.
5. Delfita (2012) dalam skripsinya “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang”. Delfita menggunakan penelitian berbentuk PTK. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yaitu: siklus I dan siklus II. Melalui

kegiatan bermain gambar dalam bak pasir akan memberikan suasana yang nyaman bagi anak serta menjadi kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan persentase yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Peningkatan persentase kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir dari siklus I meningkat pada siklus II. Secara keseluruhan keberhasilan penelitian ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75%.

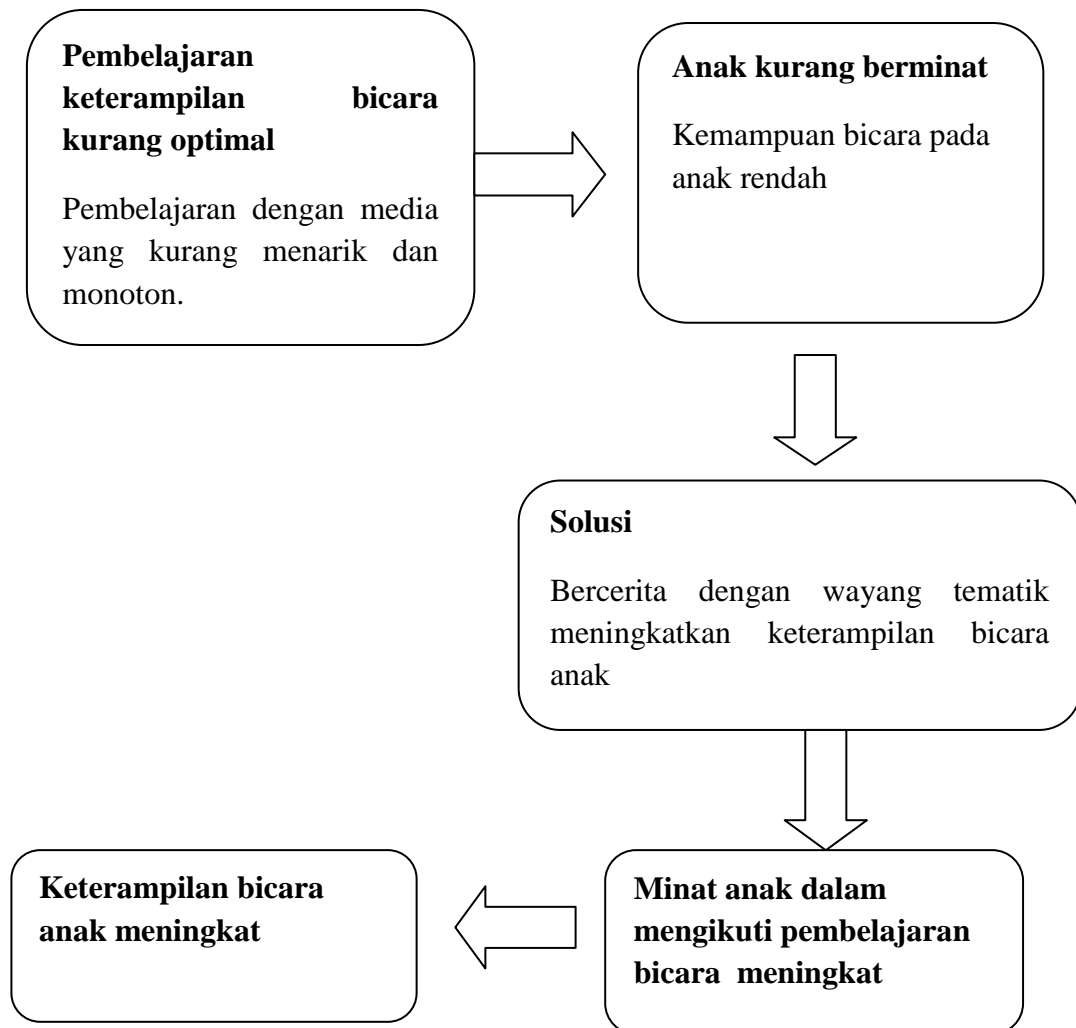
6. Dahlia (2012) dalam penelitiannya “Kemampuan Bicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 tahun TK Kernjik Kecamatan Tanah Pinong”. Penelitian yang dipakai oleh Dahlia berbentuk Kualitatif. Mendiskripsikan proses guru dan anak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan setiap hari. Pembiasaan dan pencontohan yang dilakukan guru terhadap anak-anak menjadikan kemampuan bahasa Indonesia anak berkembang.
7. Rusefrinaria (2013) dalam penelitiannya “Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara dengan Kartu Gambar Binatang di Paud Palapa I Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek 14 anak (9 laki-laki dan 5 perempuan) usia 5-6 tahun. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak.

8. Aminin (2010) dalam Skripsinya “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bicara Anak Kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya Jayanti Syafira”. Metode penelitian yang digunakan memakai metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A ditandai dengan hasil analisis data yang diperoleh dan terdapat peningkatan dari setiap instrument yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur kemampuan berbicara menggunakan media boneka tangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengolahan data yang menunjukkan bahwa hasil dari $T_{hitung} = 0$ yang lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 25$. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
9. Fredricks (2009) dalam sebuah artikel yang berjudul “*Tell Me a Story*”, melaporkan adanya sumber daya digital yang baru untuk bercerita di perpustakaan sekolah dan di kelas. Fredricks menggunakan media program photo story dan movie maker yang menyediakan alat pembelajaran interaktif bagi siswa untuk menafsirkan apa yang telah dipelajari dan bercerita, dan membuat laporan informatif. Bercerita digital akan mendukung melek media yang terkait dengan standar kompetensi
10. Belet (2010) dengan judul penelitiannya “*The Use of Storytelling to Develop The Primary School Students ,, Critical Reading Skill: The*

Primary Education pre-Service Teachers " Opinions". Pada penelitian ini Belet mencoba menerapkan konsep bercerita sebelum pelaksanaan pembelajaran oleh guru di sekolah dasar Turki untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis.

11. Dessea (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Storytelling Upgrades Using Media Images in Children GroupB In TK PKK Pendulum Malang*" sangat menarik karena menggunakan media gambar sebagai alat dalam pembelajaran. Siswa menjadi antusias untuk bercerita dan dapat melatih siswa bicara dengan lancar dan benar.
12. Banung (2014) dalam jurnalnya "*Identification of The Character FiguresVisual Style in Wayang Beber of Pacitan Painting*" menyatakan bahwa keberadaan wayang di Indonesia sudah mulai berkurang, gaya visual artistik wayang beber adalah salah satu dari puncak artistik tradisional jawa yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kehidupan masyarakat jawa, wayang beber bagian dari pengetahuan artistik tradisional yang harus dipelihara dan dikembangkan

F. KERANGKA BERFIKIR



Kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan bicara anak di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati masih menggunakan cara yang konvensional dan monoton yaitu dengan membacakan cerita satu arah tanpa ekspresi dan tata bahasa yang baik dan benar. Guru juga masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar bicara karena minimnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Hal

ini dilatar belakangi oleh motifasi dan inovasi guru yang kurang dalam membuat alat peraga.

Berdasarkan hal tersebut maka guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran dengan media yang menarik dan menyenangkan sehingga keterampilan bicara anak dapat mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bicara yaitu dengan bercerita menggunakan alat peraga wayang beber tematik. Bercerita dengan media wayang merupakan metode yang sangat menyenangkan. Bercerita sesuai pengalaman yang didapat anak dan kosa kata yang anak punya, akan membantu meningkatkan keterampilan bicara mereka.

Keterampilan bicara yang baik akan membantu proses penyerapan informasi dari lingkungan sekitar anak lebih mudah. Sehingga dapat membantu proses interaksi sosialisasi anak terhadap lingkungannya berkembang secara optimal. Keterampilan bicara yang dimiliki anak juga akan membantu mereka dalam menguasai konsep pembelajaran ditingkat berikutnya. Stimulasi yang diberikan kepada anak disekolah ikut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak, jika guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan media yang tepat maka anak akan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya. Penggunaan media menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas untuk meningkatkan keterampilan bicara.

G. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Menurut Suryabrata (1992: 69) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan dan data-data autentik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah kegiatan bercerita dengan wayang beber tematik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan bicara pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap kondisi di mana praktek pembelajaran dilakukan.

Terdapat beberapa bentuk atau model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli yang menekuni penelitian tindakan. Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Kurt Lewin dalam Arikunto (2006: 92) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

a. Perencanaan atau *planning*

Guru menyiapkan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Pengelolaan kelas untuk bercerita dengan wayang beber tematik (pengorganisasian anak, penugasan kelas, disiplin kelas dan pembimbingan anak).

- 2) Pengelolaan tempat/ruang untuk kegiatan (posisi guru, posisi murid, dan posisi media).
- 3) Penataan sarana dan prasarana
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk permainan (pemilihan media, pemanfaatan dan pengembangan).
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak.

b. Tindakan atau *acting*

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan (Arikunto, 2009: 18). Penelitian yang dilakukan adalah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Rencana dalam PTK ini adalah II siklus.

c. Pengamatan atau *observing*

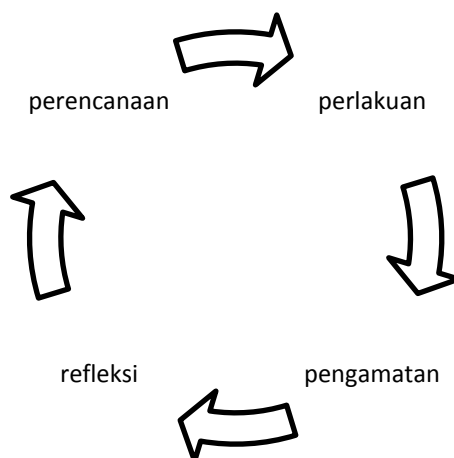
Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009: 19). Pengamatan dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan, yaitu perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan anak.

d. Refleksi atau *reflecting*

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2009: 18). Hal ini seperti melihat kembali bayangan kita untuk menentukan kembali kejadian yang perlu dikaji. Melalui refleksi akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan meneruskan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan (Whardhani, 2008: 233)

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas.

Kurt Lewin dalam Arikunto (2006: 92).

Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus sehingga mereka menyatukan dua komponen yang kedua dan ketiga, yaitu tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian

dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi (mencermati apa yang sudah terjadi). Dari terselesaikannya refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya.

2. Perencanaan Tahap Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Membuat rencana pembelajaran keterampilan berbicara melalui bercerita dengan wayang beber tematik.
- b) Tema kegiatan: Aku Ciptaan Allah
- c) Jenis kegiatan keterampilan berbicara melalui bercerita dengan wayang tematik dikaitkan dengan tema. Yaitu mengenal alur cerita (dengan memberi urutan angka 1 s/d 3 pada wayang beber tematik yang dibuat oleh guru), pengucapan, ekspresi dan kosa kata berdasar tema.
- d) Menyiapkan sumber, media dan alat peraga (wayang beber tematik, potongan angka dari kertas kalender, panggung, geber).
- e) Tempat pelaksanaan di ruang kelas KB Al-Jauhariyyah
- f) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi.
- g) Membuat lembar pengamatan/observasi.

2) Pelaksanaan

- a) Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

- b) Mengkondisikan siswa dengan menyanyi dan senam otak untuk memperhatikan guru pada saat bercerita.
- c) Guru memberikan motivasi kepada anak dengan bernyanyi/tepuk agar anak semangat dan antusias mengikuti kegiatan.
- d) Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada setiap anak yang telah selesai mencoba kegiatan bercerita dengan wayang tematik.
- e) Guru memberikan stimulasi dan motivasi ketika ada yang tidak mau mencoba bercerita dengan wayang tematik
- f) Guru harus lebih mengutamakan dan memperhatikan ketika anak melakukan kegiatan bercerita.
- g) Guru menyimpulkan isi cerita
- h) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi cerita dan bertanya mengenai isi cerita yang disajikan.

3) Observasi

Pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap anak. Observasi terhadap kemampuan anak dalam mengenal alur cerita, tokoh, dan ekspresi.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus I selesai dilakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi. Peneliti dan guru mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus II. Peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I.

b. Siklus II**1) Perencanaan**

- a) Membuat rencana pembelajaran melalui bercerita dengan wayang beber tematik.
- b) Tema kegiatan: Aku Ciptaan Allah
- c) Jenis kegiatan: bercerita menggunakan wayang tentang anggota tubuhku.
- d) Menyiapkan sumber, media dan alat peraga
- e) Tempat pelaksanaan di ruang kelas KB Al-Jauhariyyah .
- f) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi.
- g) Membuat lembar pengamatan/observasi.

2) Pelaksanaan

- a) Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Mengkondisikan siswa untuk memperhatikan guru pada saat bercerita.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bernyanyi/tepuik agar siswa dapat mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh.
- d) Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada setiap siswa yang telah mencoba kegiatan bercerita dengan wayang dengan memberi stiker bergambar.
- e) Guru memberikan stimulasi dan motivasi ketika ada anak yang tidak mau mencoba/mengikuti.
- f) Guru harus lebih mengutamakan dan memperhatikan anak yang sedang melakukan kegiatan

- g) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat wayang dan menceritakannya.

2) **Observasi**

Pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap anak. Observasi terhadap anak tentang cerita pengalaman secara urut, pengucapan kata, dan pemahaman kata dan kalimat.

3) **Refleksi**

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus II selesai dilakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi. Peneliti dan guru mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus III. Peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus II.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa dan siswi Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati Tahun pelajaran 2014/2015 usia 3-4 tahun sebanyak 14 anak (6 laki-laki dan 8 perempuan).

C. Setting Penelitian

1. Tempat

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati Tahun pelajaran 2014/2015

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (satu) tahun pelajaran 2014/2015.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan atau observasi dan dokumentasi

1. **Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan tim kolaboratif untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan bercerita menggunakan wayang tematik. Observasi atau pengamatan sebagai penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana, 2009:84). Dalam melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai observer dibantu oleh guru mitra dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas yang diamati dalam observasi yaitu:

Tabel 3. 3 INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK MENGUKUR PENGUCAPAN ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA (WAYANG BEBER TEMATIK)

Indikator	Tema	Sub Tema	Judul dan tanggal	Pernyataan	Jawaban Alternatif	Skor jawaban
a. Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami	Aku Ciptaan Allah	Identitasku	04/11/14 Perkenalan Ino 05/11/14 Aku dan rumahku	Anak dapat memperkenalkan diri pada temannya	Menyebutkan 1. Nama diri sendiri 2. Alamat rumah 3. Nama orangtua 4. Jenis kelamin 5. Dll	Apabila anak mampu mengucapkan kata atau kalimat dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Satu suku kata = skor 1 • Utuh tetapi belum jelas = skor 2 • Utuh, masih cadel = skor 3 • Utuh dan jelas = skor 4
	Keluarga Sakinah	Profesi Ayah Bundaku	18/11/14 Pekerjaan Orangtuaku	Anak dapat menceritakan profesi orangtuanya	1. Guru 2. Pedagang 3. Dokter 4. Polisi 5. Nelayan 6. Petani 7. Pengusaha 8. Kuli 9. Buruh 10. Dll	Apabila anak mampu mengucapkan kata atau kalimat dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Satu suku kata = skor 1 • Utuh tetapi belum jelas = skor 2 • Utuh, masih cadel = skor 3 • Utuh dan jelas = skor 4
b. Meniru menngucapkan kembali-2-3 kata yang diucapkan oleh guru sebelumnya	Aku ciptaan Allah	Anggota tubuhku hobiku	06/11/14 Semangat Kuci 10/11/14 Kesukaanku	Anak dapat menyebutkan anggota tubuh dan menceritakan ciri-ciri anggota tubuhnya	Menyebutkan 1. Bagian kepala - Mata - Hidung - Mulut - Telinga - Rambut - Alis - Pipi - Dll	Apabila anak mampu mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • 1-2 kata = skor • 1 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata = skor 3 • 7-8 kata = skor 4
					2. Batang tubuh - Perut - Tangan - Kaki - Lengan - Paha - Jari	Apabila anak mampu mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • 1-2 kata = skor 1 • 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata =

					- Dll	skor 3 • 7-8 kata = skor 4
					3. Ciri-ciri tubuh - Kurus - Gemuk - Tinggi - Pendek - Rambut kriting - Rambut lurus - Jenis kelamin - Dll	Apabila anak mampu mengucapkan: • 1-2 kata = skor 1 • 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata = skor 3 • 7-8 kata = skor 4
	Keluarga Sakinah	Anggota keluargaku Menyayangi saudara	14/11/14 Anggota keluarga Syamil 24/11/14 Baju Biru Badu	Anak dapat menyebutkan anggota keluarganya	1. Ayah 2. Ibu 3. Adik 4. Kakak 5. Mbak 6. Nenek 7. Kakek 8. Paman 9. Tante 10. Om 11. Dll	Apabila anak mampu mengucapkan: • 1-2 kata = skor 1 • 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata = skor 3 • 7-8 kata = skor 4
c. Dapat menyebutkan bunyi atau suara perempuan dan laki-laki, beserta perlengkapan yang dipakai dan suara binatang	Aku Ciptaan Allah dan Keluarga Sakinah	Identitasku Anggota keluargaku	04/11/14 Perkenalan Ino 14/11/14 keluarga Syamil	Anak menirukan bunyi atau suara perempuan dan laki-laki	Suara 1. ayah 2. ibu 3. kakek 4. nenek 5. bayi 6. kucing 7. kambing 8. sapi 9. singa 10. burung 11. dll	Apabila anak mampu menirukan: • 1-2 suara = skor 1 • 3-4 suara = skor 2 • 5-6 suara = skor 3 • 7-8 suara = skor 4
				Menirukan bunyi perlengkapan yang dipakai	Bunyi 1. sepatu 2. gelang 3. tongkat 4. penjepit rambut 5. peralatan memasak 6. motor 7. mobil 8. kereta 9. pesawat 10. sepeda 11. dll	Apabila anak mampu mengucapkan: • 1-2 bunyi = skor 1 • 3-4 bunyi = skor 2 • 5-6 bunyi = skor 3 • 7-8 bunyi = skor 4

**Tabel 3. 4 INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK MENGUKUR
PENGEMBANGAN KOSA KATA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI METODE
BERCERITA (WAYANG BEBER TEMATIK)**

Indikator	Tema	Sub Tema	Tanggal dan Judul	Pernyataan	Jawaban Alternatif	Skor jawaban
a. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana	Aku Ciptaan Allah dan Keluarga Sakinah	Hobiku Rumahku Profesi Ayah bundaku Puncak tema	10/11/14 Kesukaanku 12/11/14 Rumahku 13/14/14 Pekerjaan orangtuaku 18/11/14 Ayahku Sang Nelayan 25/11/14 Puncak tema	Menceritakan pengalaman yang pernah dialami oleh anak	1. Bercerita tentang anggota tubuh 2. Bercerita tentang anggota keluarga 3. Bercerita tentang hobinya 4. Bercerita tentang binatang 5. Bercerita tentang tanaman 6. Bercerita tentang pekerjaan orangtuanya 7. Bercerita tentang pengalaman pergi bersama keluarga 8. Bercerita tentang kegiatannya 9. Bercerita tentang rumahnya 10. Bercerita tentang sekolahannya 11. dll	Apabila anak mampu menceritakan: <ul style="list-style-type: none"> • 1 cerita = skor 1 • 2 cerita = skor 2 • 3 cerita = skor 3 • 4 cerita = skor 4
b. Dapat menyebutkan macam-macam benda	Aku Ciptaan Allah dan Keluarga Sakinah	Hobiku Rumahku Anggota	11/11/14 Syamil gemar Membaca 12/11/14 Rumahku 17/11/14	Menyebutkan macam-macam benda di sekolahan dan di rumah	di rumah 1. Tas 2. Sepatu 3. Papan tulis 4. Penghapus 5. Papan absen 6. Jam dinding 7. Lonceng	Apabila anak mampu menyebutkan: <ul style="list-style-type: none"> • 1-2 benda = skor 1 • 3-4 benda = skor 2 • 5-6 benda

		keluargaku	Anggota Keluargaku		8. Ayunan 9. Jungkitan 10. Buku 11. Dll	= skor 3 • 7-8 benda= skor 4
					di sekolah 1. Kursi 2. Meja 3. Televisi 4. Komputer 5. Kamar 6. Pintu 7. Jendela 8. Kasur 9. Almari 10. Lampu 11. Dll	Apabila anak mampu menyebutkan: • 1-2 benda = skor 1 • 3-4 benda= skor 2 • 5-6 benda = skor 3 • 7-8 benda = skor 4
c. Dapat menyebutkan 2-3 kosa kata kerja	Aku Ciptaan Allah	Anggota Tubuhku	06/11/14 Semnagta Kuci	Anak dapat mengucapkan kata kerja hobiku	1. Membaca 2. Menanam 3. Memelihara binatang 4. Naik sepeda 5. Memasak 6. Makan 7. Menonton TV 8. Bermain 9. Menggambar 10. Melukis 11. Dll	Apabila anak mampu mengucapkan: • 1-2 kata = 1 • 3-4 kata = 2 (cukup tuntas) • 5-6 kata = 3 • 7-8 kata = 4 (tuntas sempurna)
		Hobiku	10/11/14 Kesukaanku			
	Rumahku	13/11/14 Menjaga rumahku	Anak dapat mengucapkan kata kerja fungsi anggota tubuhku	1. Melihat 2. Mendengar 3. Merasa 4. Bicara 5. Berjalan 6. Mengambil 7. Memegang 8. Membau 9. Memakan 10. Menampung 11. Dll	Apabila anak mampu mengucapkan: • 1-2 kata = skor 1 • 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata =skor 3 • 7-8 kata = skor 4	
	Keluarga Sakinah	Anggota keluargaku	17/11/14 Aktivitas Keluarga Anai	Anak dapat mengucapkan kata kerja pekerjaan orangtua	1. Memeriksa 2. Mengajar 3. Menjual 4. Membeli 5. Menjaga	Apabila anak mampu mengucapkan: • 1-2 kata = skor 1

					keamanan 6. Menanam 7. Menangkap ikan 8. Mengangkat barang 9. Mencuci 10. Membersihkan rumah 11. Dll	<ul style="list-style-type: none"> • 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata = skor 3 • 7-8 kata = skor 4
d. dapat menyebutkan kosa kata sifat	Aku Ciptaan Allah dan Keluarga Sakinah	Anggota tubuhku Profesi Ayah Bundaku Menyayangi Saudara	07/11/14 Semangat Ai, si Gadis berkaki Satu 20/11/14 Ibuku Guru yang Pandai 24/11/14 Baju Biru Badu	Anak dapat menyebutkan dan membedakan kosa kata sifat	1. Baik 2. Buruk 3. Jahat 4. Penyayang 5. Rajin 6. Malas 7. Sopan 8. Kreatif 9. Bertanggungjawab 10. Pandai 11. Dll	Apabila anak mampu mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • 1-2 kata = skor 1 • 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata = skor 3 • 7-8 kata = skor 4
e. Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi dirinya sendiri	Aku Ciptaan Allah dan Keluarga Sakinah	Identitasku Profesi Ayah Bundaku	05/11/14 Aku dan Rumahku 19/11/14 Ayahku pedagang tempe	Anak menyebutkan identitas diri dan hal-hal yang berhubungan dengannya	1. Nama pendek 2. Nama panjang 3. Nama ayah 4. Nama ibu 5. Alamat rumah 6. Kesukaan/hobi 7. Tanggal lahir 8. Jenis kelamin 9. Jumlah saudara 10. Anggota keluarga 11. Dll	Apabila anak mampu mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • 1-2 kata = skor 1 • 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata = skor 3 • 7-8 kata = skor 4

**Tabel 3. 5 INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK MENGUKUR
PEMBENTUKAN KALIMAT ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI METODE
BERCERITA (WAYANG BEBER TEMATIK)**

Indikator	Tema	Sub Tema	Tanggal dan Judul	Pernyataan	Jawaban Alternatif	Skor jawaban
a. Dapat meniru dan mengulang kembali kalimat yang didengarnya	Aku ciptaan Allah	Anggota tubuhku	07/11/14 Semangat Ai, si Gadis Berkaki Satu	Menirukan kembali kalimat pengenalan diri	1. Namaku.... 2. Nama panggilanku 3. Alamat rumahku di jalan desa..... 4. Aku lahir tanggal.... 5. Aku anak (perempuan/lkai-laki) 6. Nama ayahku.... 7. Nama ibuku..... 8. Aku mempunyai adik namanya..... 9. Aku mempunyai kakak namanya..... 10. Dll	Apabila anak mampu mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • 1-2 kata = skor 1 • 3-4 kata = skor 2 • 5-6 kata = skor 3 • 7-8 kata = skor 4
				Menirukan kembali kalimat yang menjelaskan anggota tubuh dan fungsinya	1. Aku punya dua mata untuk melihat 2. Aku punya hidung untuk membau 3. Aku punya telinga untuk mendengar 4. Aku punya tangan untuk memegang 5. Aku punya kaki untuk berjalan 6. Aku punya jari-jari untuk memegang 7. Aku punya mulut untuk bicara 8. Rambutku lurus 9. Badanku gemuk 10. Tubuhku pendek 11. Dll	anak mampu mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Suku kata = skor 1 • 2 Kata = skor 2 • Frasa = skor 3 • klausa = skor 4
	Keluarga	Profesi Ayah	20/11/14 Ibuku	Menirukan	1. Ayahku dokter.	anak mampu

	Sakinah	Bundaku	Guru yang Pandai	kembali kalimat yang menjelaskan anggota keluarga dan pekerjaannya	<p>Pekerjaan memeriksa orang sakit</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ibuku guru, pekerjaannya mengajar 3. Nenekku di rumah ia suka menjahit 4. Kakekku pandai, dia suka mendengarkan radio 5. Kakakku masih sekolah. Dia suka membaca 6. Aku punya adik bayi suka menangis 7. Dll 	mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Suku kata = skor 1 • 2 Kata = skor 2 • Frasa = skor 3 (tuntas) • klausa = skor 4
b. Dapat menceritakan kembali cerita wayang	Aku Ciptaan Allah	Hobiku	11/11/14 Syami Gemar Membaca	Menceritakan kembali cerita “Perkenalan Ino dan Kawan-kawan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. memperkenalkan Ino dan kawan-kawan 2. menjelaskan ciri-ciri anggota tubuh Ino dan kawan-kawan 3. menceritakan letak rumah Ino dan kawan-kawan 4. menceritakan wayang Ai 5. menceritakan kembali hobi Ino dan kawan-kawan 6. dll 	anak mampu mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Suku kata = skor 1 • 2 Kata = skor 2 • Frasa = skor 3 • klausa = skor 4
	Keluarga Sakinah	<p>Anggota Keluarga</p> <p>Profesi Ayah Bundaku</p>	<p>17/11/14 Aktivitas Keluarga Anai</p> <p>21/11/14 Ayahku Sang Nelayan</p>	Menceritakan kembali cerita bertema “4 sekawan (Ino, Memei, Anai, Syamil) dan keluarganya”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan anggota keluarga 4 sekawan 2. Menceritakan pekerjaan ayah Ino 3. Menceritakan pekerjaan ayah Syamil 	anak mampu mengucapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Suku kata = skor 1 • 2 Kata = skor 2 • Frasa = skor 3 • klausa =

					4. Menceritakan pekerjaan Ibu Anai 5. Menceritakan “Bermain di rumah Syamil” 6. Dll	skor 4)
--	--	--	--	--	---	---------

2. Dokumentasi

Arikunto (2006: 230) berpendapat bahwa “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa daftar kelompok siswa dan foto. Penggunaan dokumentasi foto dimaksudkan untuk memperoleh aktivitas siswa pada saat kegiatan bercerita dengan wayang beber tematik berlangsung.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif presentase. Data kualitatif menerangkan aktivitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan presentase. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah anak seluruh yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui presentase dari tingkat keberhasilan tindakan.

Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase tingkat perubahan

N : Nilai yang diperoleh

A : Jumlah anak

%: Tingkat keberhasilan yang dicapai

Hasil Penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajaran anak dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
≤ 65	Tidak Tuntas

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 80% dari jumlah anak didik mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang memperoleh nilai (1) berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna, dan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai (2) berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas, sedangkan bagi anak yang memperoleh nilai (3) berarti anak telah memenuhi kriteria cukup tuntas, kemudian anak yang memperoleh nilai (4) berarti anak tersebut belum mencapai kriteria belum tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka

keberhasilan sebesar 80% itu didapatkan dari anak yang memperoleh nilai (1) dan nilai (2).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan bicara melalui bercerita dengan wayang beber tematik di KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus 41% naik di siklus pertama menjadi 62%, Artinya, terjadi peningkatan sebesar 21%. Dan meningkat pada siklus II meningkat 23 persen dari 62% menjadi 85%. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 80% dari keseluruhan anak mendapat nilai dengan kategori baik yaitu nilai 80. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran bercerita menggunakan wayang beber tematik untuk meningkatkan keterampilan bicara.

B. Saran

Berdasarkan dari data-data yang penulis temukan dalam penelitian ini. Kami dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengesampingkan pihak manapun, kami memberikan saran kepada semua pihak khususnya lembaga KB Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru
 - a. Diharapkan untuk meningkatkan strategi pembelajaran kegiatan dan selalu mengevaluasi terhadap pembelajaran agar dapat

mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran yang berlangsung.

- b. Guru dapat memberikan kegiatan bercerita yang lebih menarik dan menyenangkan agar keterampilan bicaraanak dapat berkembang lebih baik lagi.
- c. Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar anak mampu mengeksplorasi ide-idenya.

2. Bagi orangtua

- a. Setiap anak adalah individu yang berbeda masing-masing dari mereka mempunyai keunikan tersendiri yang harus dipahami oleh pendidik. Orangtua hendaknya mampu memotivasi anak untuk dapat meningkatkan keterampilan bicaranya. Motivasi tersebut dapat dengan menyediakan media yang baik dan mendidik untuk keterampilan bicara anak. salah satunya dengan wayang beber tematik.
- b. Orangtua hendaknya sering memberikan stimulasi bicara untuk anak sejak dini. Stimulasi tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan contoh berbahasa yang baik dan benar, jelas dan mudah difahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aisah, Agnia & Syaichudin, S, Moch, 2012. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Wayang Karton Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A TK Tulus Sejati Tambaksari Surabaya*. Scrbid. Jurnal. Vol 1. No 1. Diunduh Senin 14 Juli 2014. Jam 20.00 WIB
- Ak. Soetarno, 1994. *Ensiklopedia Wayang* .Semarang: Dahara Prize.
- Aufa, Rizka Aulia, 2013. *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Teknik Cerita Berangkai dengan Media Wayang Golek Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kudus*. Unnes. Jurnal. Vol 3. Diunduh Minggu 13 Juli 2014. Jam 13.30 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta. Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi, 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Dar Mizan
- Astuti, Henny P, 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta:Deepublish
- Banung, Grahita, 2014. *Identification of The Character Figures Visual Style in Wayang Beber of Pacitan Painting*. Tokyo University. Diunduh Selasa 14 Oktober 2014 jam 10:03.
- Bachri, Bachtiar S, 2005. *Pengembangan Kegiatan Berceita di Taman Kanak-kanak Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Belet, S. Dilek and Sibel Dal. 2010. “*The Use of Storytelling to Develop The Primary School Students “Critical Reading Skill: The Primary Education Pre-service Teachers “Opinions. Procedia Social and Behavioral Sciences (2010) 1830-1834”*”. Procedia - Social and Behavioral Sciences. www.sciencedirect.com. Diunduh Jum“at 13 April jam 10:03.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- DS, Agus. 2009. *Tips Jitu Mendongeng*. Yogyakarta: Kanisius.
- Delfita, Riri 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*. Jurnal Pesona PAUD VOL I NO. I. Diunduh Kamis, 2 Januari 2014, jam 12.16

- Dessea, Eka. 2011. “*Storytelling Upgrades Using Media Images in Children Group B IN TK PKK pendulum Malang*”. Skripsi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM. http://google.com/2011/jurnal_internasional_kemampuan_bercerita/. Diunduh Minggu, 13 Juli 2014 jam 9:49.
- Fredricks, Kathy. 2009. “*Tell me a story*”. Digital Storytelling. [http:// web.ebscohost.com](http://web.ebscohost.com). Diunduh Minggu, 13 Juli 2014 jam 19:20.
- Ganjar, Kurnia. 2003. Deskripsi kesenian Jawa Barat. Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat. [http:// www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). Diunduh Senin, 14 Juli 2014 jam 09:47
- Hurlock, Elizabeth, B, 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini, 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Jundi, Abu, 2011, *Teknik Bercerita untuk anak Usia Dini*, Artikel (Online). <http://abinejunadi.blogspot.com/2011/01/teknik-bercerita-untuk-ank-usia-dini.html>. Diakses 12 Juni 2014
- Mulyati, Yeti, 2009. *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustikawati, 2013. *Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Di Kelompok Bermain-Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang* Jurnal Pesona, PAUD Vol. 1 No. 1 emailsitika@yahoo.com. Diunduh Kamis, 2 Januari 2014, jam 12.16
- Poerwadarminto, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rusefania, 2013. *Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara dengan Kartu Gambar Binatang di PAUD Palapa 1 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. FIP UNP. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1 No. 1. Diunduh Kamis, 2 Januari 2014, jam 12.16
- Sabarti, Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Mc Devitt Teresa M dan Jeanne Ellis Ormrod. 2004. *Child Development Educatioan and Working With Children and Adolescents*, Pearson International Edition, Second Edition. (disampaikan dalam seminar perkembangan bahasa oleh Sabarti)

- Susetya, Wawan, 2007. *Dhalang, Wayang dan Gamelan*. Yogyakarta: Narasi.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry G, 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, Nurti, 2008. *Wayang Beber Sebagai Media Peningkatan Kreatifitas Bahasa dan Sastra Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 02 Pati*. Semarang: IKIP PGRI.
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2005. Bandung: Syamil,

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gd. A-2/ Lt. 1 Kampus Sekaran Gd. A-2 Tlp. 024 86455497 Gunungpati Semarang 50229

Nomor : *469* / UN37.1.1/TU/2014

29 Oktober 2014

Hal : **Ijin Penelitian**

Yth. Kepala KB Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso
di Pati

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Fatimatus Sya'diyah
NIM : 1601911006
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : "Peningkatan Keterampilan Bicara Anak melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati".

Mohon Bapak dapat memberi ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian terkait judul di atas.

Adapun waktu pelaksanaan mulai bulan Oktober s/d November 2014.
Atas perhatian dan bantuan Bapak, kami sampaikan terima kasih.



Dekan FIP,

[Signature]
Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 195108011979031007



**KELOMPOK BERMAIN
"AL - JAUHARIYYAH"
MUSLIMAT NU**

Alamat : Jl. KH. Ah. Mutamakkin Rt:05 Rw: 01 Desa Kajen Kec.Margoyoso Kab. Pati
Telp. 081326692728 email: aljauhariyyahp@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
No. 18/SK/KBA-MNU/XI/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Hanik Rosyidah
Jabatan : Kepala KB Al Jauhariyyah Muslimat NU Kajen

Menerangkan bahwa:

Nama : Fatimatus Sya'diyah
NIM : 1601911006
Jurusan : PG-PAUD FIP UNNES

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Melalui Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 27 November 2014

Kepala KB Al Jauhariyyah
Muslimat NU Kajen



Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Data Hasil Observasi

Lampiran 3. Rekap Peningkatan keterampilan Bicara Anak KB AI Jauhariyyah

Rekap Peningkatan Keterampilan Bicara Anak KB AI Jauhariyyah

Aspek	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Pengucapan	d. Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami	42%	64%	78%
	e. Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata pengenalan diri, anggota tubuhku, dan keluargaku yang diucapkan guru sebelumnya	50%	79%	85%
	f. Dapat menyebutkan bunyi atau suara anak perempuan-laki-laki, ayah-ibu, kakek-nenek, dan perlengkapan yang dipakai	35%	57%	78%
Pengembangan kosa kata	f. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari	42%	65%	92%
	g. Dapat menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (benda-benda di sekolahan, rumah, dan perlengkapan perempuan dan laki-laki)	35%	65%	85%
	h. Dapat menyebutkan 2-3 kosa kata kerja meliputi: hobiku, fungsi anggota tubuh, dan pekerjaan orangtua	42%	50%	85%
	i. Dapat menyebutkan kosa kata sifat baik-buruk, menghormati, dan kreatif	35%	57%	92%
	j. Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi tentang dirinya sendiri	42%	64%	85%
Pembentukan kalimat	c. Dapat meniru dan mengulang kembali kalimat pengenalan diri, fungsi benda/anggota tubuh yang di dengarnya	50%	64%	85%
	d. menceritakan kembali cerita wayang "Aku dan Keluargaku" secara urut	42%	57%	85%
Presentase rata-rata peningkatan keterampilan bicara anak		41.5%	62%	85%

Lampiran 3 Catatan Observasi 1

No	Nama anak	Indikator	
		Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami	Dapat menyebutkan bunyi atau suara perempuan dan laki-laki beserta perlengkapan yang dipakai
1	Nu'man	3	4
2	Chilmi	2	3
3	Alva	3	4
4	Zico	2	2
5	Najla	2	2
6	Noora	3	2
7	Juang	3	3
8	Qonita	2	2
9	Andin	3	3
10	Fahira	2	1
11	Felix	3	3
12	Hilwa	3	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 4 Catatan Observasi 2

No	Nama anak	Indikator	
		Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami	Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi yang berhubungan dengan nya
1	Nu'man	3	3
2	Chilmi	2	3
3	Alva	3	3
4	Zico	2	2
5	Najla	2	2
6	Noora	3	3
7	Juang	3	3
8	Qonita	2	2
9	Andin	3	3
10	Fahira	2	2
11	Felix	3	3
12	Hilwa	3	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 5 Catatan Observasi 3

No	Nama anak	Indikator	
		Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata yang di ucapkan oleh guru	Dapat menyebutkan 3 kosa kata kerja
1	Nu'man	3	4
2	Chilmi	3	3
3	Alva	4	4
4	Zico	3	2
5	Najla	3	2
6	Noora	3	3
7	Juang	3	3
8	Qonita	2	2
9	Andin	4	3
10	Fahira	2	2
11	Felix	3	3
12	Hilwa	3	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 6 Catatan Observasi 4

No	Nama anak	Indikator		
		Menceritakan kembali cerita wayang yang di dengar nya	Dapat menyebutkan kosa kata sifat	Dapat menirukan dan mengulang kalimat yang di dengarnya
1	Nu'man	3	3	3
2	Chilmi	3	3	3
3	Alva	4	4	3
4	Zico	2	2	2
5	Najla	2	2	2
6	Noora	2	2	3
7	Juang	3	3	3
8	Qonita	2	2	2
9	Andin	3	3	3
10	Fahira	2	2	2
11	Felix	3	3	3
12	Hilwa	3	3	3
13	Auryn	2	2	2
14	Alby	3	3	3

Lampiran 7 Catatan Observasi 5

No	Nama anak	Indikator	
		Dapat menyebutkan 2-3 kosa kata kerja	Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana
1	Nu'man	3	4
2	Chilmi	3	3
3	Alva	3	4
4	Zico	2	2
5	Najla	2	2
6	Noora	2	3
7	Juang	3	3
8	Qonita	2	2
9	Andin	3	3
10	Fahira	2	2
11	Felix	3	3
12	Hilwa	3	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	2	3

Lampiran 8 Catatan Observasi 6

No	Nama anak	Dapat Indikator	
		Dapat menceritakan kembali cerita wayang	Dapat menyebutkan macam-macam benda
1	Nu'man	3	3
2	Chilmi	3	3
3	Alva	4	3
4	Zico	2	2
5	Najla	2	2
6	Noora	2	3
7	Juang	3	3
8	Qonita	3	2
9	Andin	3	4
10	Fahira	2	2
11	Felix	3	3
12	Hilwa	3	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 9 Catatan Observasi 7

No	Nama anak	Dapat Indikator	
		Dapat menyebutkan macam-macam benda	Dapat menceritakan pengalaman attau kejadian sederhana
1	Nu'man	3	4
2	Chilmi	3	3
3	Alva	3	4
4	Zico	2	2
5	Najla	2	2
6	Noora	3	3
7	Juang	3	3
8	Qonita	2	2
9	Andin	4	3
10	Fahira	2	2
11	Felix	3	3
12	Hilwa	3	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 10 Catatan Observasi 8

No	Nama anak	Dapat Indikator	
		Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana	Dapat menyebutkan kosa kata kerja
Kosa	Nu'man	4	4
2	Chilmi	4	3
3	Alva	4	4
4	Zico	3	2
5	Najla	3	2
6	Noora	3	2
7	Juang	4	3
8	Qonita	3	2
9	Andin	3	3
10	Fahira	3	2
11	Felix	4	3
12	Hilwa	4	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	2

Lampiran 11 Catatan Observasi 9

No	Nama anak	Dapat Indikator	
		Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata yang diucapkan oleh guru sebelumnya	Dapat menyebutkan bunyi atau suara orang tua, dan laki-laki beserta perlengkapan yang di pakai
Kosa	Nu'man	4	4
2	Chilmi	4	3
3	Alva	4	4
4	Zico	3	3
5	Najla	3	2
6	Noora	3	3
7	Juang	4	3
8	Qonita	3	3
9	Andin	4	4
10	Fahira	2	2
11	Felix	3	3
12	Hilwa	4	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	4

Lampiran 12 Catatan Observasi 10

No	Nama anak	Indikator		
		Dapat menceritakan kembali cerita wayang	Dapa menyebutkan macam-macam benda	Dapat menyebutkan 2-3 kata kerja
Kosa	Nu'man	3	3	4
2	Chilmi	3	3	3
3	Alva	4	4	4
4	Zico	2	3	3
5	Najla	2	3	3
6	Noora	2	3	3
7	Juang	3	3	3
8	Qonita	3	2	3
9	Andin	3	4	4
10	Fahira	2	2	2
11	Felix	3	3	4
12	Hilwa	3	3	3
13	Auryn	2	3	2
14	Alby	3	3	3

Lampiran 13 Catatan Observasi 11

No	Nama anak	Indikator	
		Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah di pahami	Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana
Kosa	Nu'man	4	4
2	Chilmi	3	4
3	Alva	4	4
4	Zico	3	3
5	Najla	3	3
6	Noora	3	3
7	Juang	4	4
8	Qonita	3	3
9	Andin	4	3
10	Fahira	2	3
11	Felix	3	4
12	Hilwa	3	4
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 14 Catatan Observasi 12

No	Nama anak	Dapat Indikator	
		Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi dirinya sendiri	Dapat menceritakan kembali cerita wayang
Kosa	Nu'man	4	4
2	Chilmi	4	3
3	Alva	4	4
4	Zico	3	3
5	Najla	3	3
6	Noora	3	3
7	Juang	4	3
8	Qonita	3	3
9	Andin	3	4
10	Fahira	3	2
11	Felix	4	4
12	Hilwa	4	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 15 Catatan Observasi 13

No	Nama anak	Dapat Indikator	
		Dapat menyebutkan kata sifat	Dapat meniru dan mengulang kembali kalimat yang di dengar
Kosa	Nu'man	4	3
2	Chilmi	3	3
3	Alva	4	3
4	Zico	3	3
5	Najla	3	3
6	Noora	3	4
7	Juang	3	3
8	Qonita	3	3
9	Andin	4	4
10	Fahira	2	2
11	Felix	4	3
12	Hilwa	3	4
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 16 Catatan Observasi 14

No	Nama anak	Dapat Indikator	
		Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana	Dapat menceritakan kembali cerita wayang
Kosa	Nu'man	4	4
2	Chilmi	4	3
3	Alva	4	4
4	Zico	3	3
5	Najla	3	3
6	Noora	3	3
7	Juang	4	3
8	Qonita	3	3
9	Andin	3	4
10	Fahira	3	2
11	Felix	4	4
12	Hilwa	4	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Lampiran 17 Catatan Observasi 15

N	Nama anak	Dapat Indikator		
		Dapat menyebutkan kosa kata sifat	Menirukan kembali kalimat yang menjelaskan anggota keluarga dan pekerjaannya	Dapat menceritakan kembali cerita yang didengari
Kosa	Nu'man	4	3	4
2	Chilmi	3	3	3
3	Alva	4	3	4
4	Zico	3	3	3
5	Najla	3	3	3
6	Noora	3	4	3
7	Juang	3	3	3
8	Qonita	3	3	3
9	Andin	4	4	4
10	Fahira	2	2	2
11	Felix	4	3	4
12	Hilwa	3	4	3
13	Auryn	2	2	2
14	Alby	3	3	3

Lampiran 18 Catatan Observasi 16

No	Nama anak	Dapat Indikator	
		Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana	Dapat menceritakan kembali cerita wayang
Kosa	Nu'man	4	4
2	Chilmi	4	3
3	Alva	4	4
4	Zico	3	3
5	Najla	3	3
6	Noora	3	3
7	Juang	4	3
8	Qonita	3	3
9	Andin	3	4
10	Fahira	3	2
11	Felix	4	4
12	Hilwa	4	3
13	Auryn	2	2
14	Alby	3	3

Rencana Kegiatan Harian Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Selasa, 04 November 2014

Tema : Aku Ciptaan Allah

Sub tema : Identitasku

Kelas : Sentra Bermain Peran

Jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara dengan metode bercerita :

1. Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami
2. Dapat menyebutkan bunyi atau suara perempuan dan laki-laki beserta perlengkapan yang dipakai

Waktu	Indikator	Kegiatan	Media/alat	Metode	Keterangan
06.45-07.00 WIB		 Pijakan Lingkungan Main 1. Pertunjukan wayang “Perkenalan Ino dkk” 2. Tebak suara wayang	Panggung besar, kain batik, geber, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, kertas, spidol Wayang beber tematik 4 sekawan, langsung.	Bercerita Unjuk kerja	
07.00-08.30	Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Berlari dengan cepat dan berputar-putar tanpa kendala	 Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: “tebak nama” 3. Mengaji 4. Percakapan pagi “aktivitas yang dilakukan” 5. Menyanyi “Anggota Tubuhku” 6. Bercerita “Perkenalan Ino dkk”	Langsung, sapu tangan Buku mengaji yanbu’a Langsung Panggung besar, kain batik, geber, batang pohon pisang,	Praktek langsung Sima’an Bercerita	guru menutup mata dengan kain, lalu mencari anak dan menebak namanya Guru membuat latar pementasan dengan menggambar suasana desa dengan 4 rumah, kemudian

	Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata pengenalan diri yang diucapkan oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 7. Kosakata 8. Pengenalan kegiatan 9. Kesepakatan aturan 10. Transisi kelompok kecil 	wayang 4 sekawan, kertas, spidol		bercerita tentang pertemuan Ino dan 3 temannya. Guru menggunakan suara yang berbeda untuk pemeran wayang 4 sekawan
08.30-09.30 WIB	<p>Dapat berbicara dengan orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami</p> <p>Dapat menyebutkan bunyi atau suara perempuan dan laki-laki beserta perlengkapan yang dipakai</p>	<p>✚ Pijakan Saat Main Anak bermain dan guru mengamati, memberi motivasi dan mendokumentasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertunjukan wayang “Perkenalan Ino dan teman-teman” 2. Tebak suara wayang 	<p>Panggung besar, kain batik, geber, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, kertas, spidol</p> <p>Langsung, wayang 4 sekawan, wayang ayah-ibu, kakek-nenek, wayang binatang</p>	<p>Bercerita dan Bermain Peran makro</p> <p>Unjuk kerja dan bercerita</p>	<p>Anak dibagi beberapa kelompok. Anak bercerita memakai wayang 4 sekawan dengan memperkenalkan nama, alamat rumah, dan jenis kelamin wayang 4 sekawan</p> <p>Guru mengeluarkan wayang satu persatu dari balik panggung, kemudian anak menebak suara wayang</p>
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa dan dimana Mengenal do’a sehari-hari yang dicontohkan nabi	<p>✚ Pijakan setelah main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling 2. Berdo’a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo’a sesudah makan 	Snack, langsung		

	Muhammad	3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak <i>half day</i>			
--	----------	--	--	--	--

Kajen, Senin 03 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Rabu, 05 November 2014

Tema : Aku Ciptaan Allah

Sub tema : Identitasku

Kelas : Ekstra Mendongeng

jumlah anak : 14 Anak

Indikator Keterampilan Bicara melalui Metode Bercerita

1. Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami
2. Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi yang berhubungan dengannya

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Pertunjukan wayang “Aku dan Rumahku” 	Kain jarit, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, wayang rumah, kertas bergambar (beber) pohon dan jalan, spidol	Bercerita	
07.00-08.30	<p>Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan</p> <p>Bergerak mengikuti irama musik</p> <p>Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: “<i>brayn gym</i> lagu ciptaan Tuhan” 3. Mengaji 4. Percakapan pagi “aktivitas yang dilakukan” 5. Menyanyi “Anggota Tubuhku 6. Bercerita “Aku dan rumahku” 	<p>Langsung, tape, file</p> <p>Buku yanbu’a</p> <p>Kain jarit, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, wayang rumah, kertas bergambar (beber) pohon</p>	<p>Praktek langsung</p> <p>Sima’an</p> <p>Bercerita</p>	<p>Anak mempraktekkan gerakan senam otak kanan dan kiri dengan bergantian sambil mendengar lagu dari tape</p> <p>Guru menggambar tanaman, jalan, dan beberapa rumah sebagai latar, kemudian bercerita tentang nama,</p>

	Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata pengenalan diri yang diucapkan oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 7. Kosakata 8. Pengenalan kegiatan 9. Kesepakatan aturan 10. Transisi kelompok kecil 	dan jalan, spidol		alamat rumah, bentuk rumah wayang 4 sekawan
08.30-09.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami - Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi yang berhubungan dengannya 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan saat main 1. Pertunjukan wayang “Aku dan Rumahku” 	Kain jarit, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, wayang rumah, kertas bergambar (beber) pohon dan jalan, spidol	Bercerita	Anak bercerita kepada temannya tentang identitasnya dengan wayang 4 sekawan. Meliputi nama, alamat rumah, nama orangtua, dan teman-temannya.
09.30-10.00 WIB	<p>Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri</p> <p>Mengenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan setelah main 1. Recalling 2. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak <i>half day</i> 	Snack, langsung		

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Guru Kelas,

Kasmini, S. Pd

Kajen, Selasa 04 November 2014

Peneliti

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kamis, 06 November 2014

Tema : Aku Ciptaan Allah



Sub tema : Anggota tubuhku

Kelas : Seni

jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita:

1. Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata yang diucapkan oleh guru
2. Dapat menyebutkan tiga kosa kata kerja (fungsi anggota tubuh)

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		 Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “Semangat Kuci” 2. Membuat wayang “Aku” kemudian menceritakannya	Panggung, wayang Ino, Syamil, Anai, Memei, Adonan finger painting, kertas kalender Ketas bentuk lingkaran sabagai kepala, koran bekas, kertas lipat, lem, spidol	Bercerita Praktek langsung Praktek langsung	
07.00-08.30	Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Bergerak mengikuti irama musik Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari	 Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, Iqrar 2. Kegiatan jasmani: “senam putri halim” 3. Percakapan pagi “Bagian anggota tubuh” 4. Bercerita “semangat Kuci si Tuli dan ciri-ciri anggota tubuh dan fungsinya”	Langsung Tape, langsung, file senam Langsung Panggung, wayang Ino, Syamil, Anai, Memei,	Praktek langsung Bercerita	Guru bercerita tentang ciri khas anggota tubuh wayang 4 sekawan. Ino gadis kurus,

	Meniru dan mengulang kembali kalimat fungsi & anggota tubuh yang didengranya	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kosakata 6. Pengenalan kegiatan 7. Kesepakatan aturan 8. Transisi kelompok kecil 			tinggi berambut lurus, Memei gadis cina, pendek, suka menguncir rambutnya, Syamil anak laki-laki gundul, tinggi, Anai anak laki-laki gemuk, rambut keriting, dan fungsinya
08.30-09.30 WIB	<p>Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata yang diucapkan oleh guru</p> <p>Dapat menyebutkan tiga kosa kata kerja (fungsi anggota tubuh)</p> <p>Menggunakan jari untuk melukis</p> <p>Merobek sesuai tahapan</p>	<p>🚩 Pijakan Saat Main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bercerita “Anggota Tubuhku” 2. Membuat wayang “Aku” kemudian menceritakannya 	<p>Panggung, wayang Ino, Syamil, Anai, Memei</p> <p>Adonan finger painting, kertas kalender Ketas bentuk lingkaran sabagai kepala, koran bekas, kertas lipat, lem, spidol</p>	<p>Bercerita</p> <p>Praktek langsung Hasil karya</p>	<p>Finger panting di buat d atas kertas yang sudah dipotong guru menjadi bentuk baju. Ketas yang telah di robek di tempel di lingkaran besar dan dibentuk menjadi rambut kriting dan lurus. Kemudian anak bercerita dengan wayang hasil buatanya</p>
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan	<p>🚩 Pijakan setelah main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling 2. Berdo’a sebelum makan, cuci 	Snack, langsung		

	dirinya sendiri Mengetahui Mengenai do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	tangan, <i>snack time</i> . Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang			
--	--	---	--	--	--

Kajen, Rabu 05 November 2014

Mengetahui,

Kepala KB Al Jauhariyyah**Guru Kelas,****Peneliti**

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Jumat, 07 November 2014

Tema : Aku Ciptaan Allah

Sub tema : Anggota tubuhku



Kelas : Sentra Agama

Jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita:

1. Menceritakan kembali cerita wayang yang di dengarnya
2. Dapat menyebutkan kosa kata sifat
3. Dapat menirukan dan mengulang kembali kalimat yang di dengarnya

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita wayang “Semangat Ai, si gadis berkaki satu” 2. Tebak gambar fungsi anggota tubuh 	Wayang 4 sekawan, wayang Ai gadis berkaki satu. Wayang Momo Wayang bentuk anggota tubuh	Bercerita Praktek langsung Praktek langsung	
07.00-08.30	Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Bergerak mengikuti irama musik Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari Meniru dan mengulang	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Sebelum Main 1. Salam, berdo’a, absen 2. Kegiatan jasmani: “melempar dan menangkap bola” 3. Mengaji 4. Percakapan pagi “aktivitas yang dilakukan” 5. Menyanyi “ anggota tubuhku versi arab ” 6. Bercerita “Semangat Ai, Gadis Berkaki Satu” 7. Kosakata 	Langsung Langsung, bola Buku mengaji yanbu’a Langsung Wayang 4 sekawan, wayang Ai gadis berkaki satu	Praktek langsung Sima’an Bercerita	Anak melempar dan menangkap bola dari teman dan gurunya Guru bercerita tentang Ai gadis kecil dengan satu kaki mempunyai sifat rajin , kreatif, baik dan sopan

	kembali kata sifat yang didengranya	8. Pengenalan kegiatan 9. Kesepakatan aturan 10. Transisi kelompok kecil			
08.30-09.30 WIB	Menceritakan kembali cerita wayang yang di dengarnya Dapat menyebutkan kosa kata sifat Dapat menirukan dan mengulang kembali kalimat yang di dengarnya	 Pijakan Saat Main 1. Bercerita “Semangat Ai, Gadis Berkkai satu” 2. Tebak wayang fungsi anggota tubuhku	Wayang anak perempuan dan laki-laki, wayang Ai gadis berkaki satu, wayang Momo Wayang bentuk anggota tubuh	Bercerita Praktek langsung Praktek langsung	Anak memainkan wayang tentang cerita si Ai dan 4 sekawan Satu anak mengambil wayang bentuk anggota tubuh, kemudian yang lain menjawab fungsinya
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengenal do’a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	 Pijakan setelah main 1. Recalling 2. Berdo’a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i> . Berdo’a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo’a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak <i>half day</i>	Snack, langsung		

Kajen, Kamis 06 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya’diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Senin, 10 November 2014

Tema : Aku Ciptaan Allah

Sub tema : Hobiku



Kelas : Sentra Bermain Peran

Jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita

1. Dapat menyebutkan 2-3 kosa kata kerja (hobiku)
2. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Pertunjukan wayang “Kesukaanku” 2. Mencocokkan kartu kata 	<p>Panggung besar, geber, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, geber bergambar rumah, pohon, wayang binatang. Wayang buku</p> <p>Kartu gambar dan kartu kata tema hobi</p>	<p>Bercerita</p> <p>Praktek langsung</p> <p>Praktek lansung</p>	
07.00-08.30	<p>Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan</p> <p>Bergerak mengikuti irama musik</p> <p>Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Sebelum Main 1. Bebaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: “<i>senam putri halim</i>” 3. Mengaji 4. Percakapan pagi “hobiku” 5. Menyanyi “cita-citaku” 6. Bercerita “Kesukaanku” 	<p>Langsung, tape file senam</p> <p>Buku mengaji yanbu’a</p> <p>Langsung</p> <p>Panggung besar, geber, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, geber bergambar rumah, pohon, wayang</p>	<p>Praktek langsung</p> <p>Sima’an</p> <p>Bercerita</p>	<p>Guru bercerita tentang 4 sekawan yang sedang berkumpul, mereka membicarakan hobi mereka.</p>

	Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata pengenalan diri yang diucapkan oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 7. Kosakata 8. Pengenalan kegiatan 9. Kesepakatan aturan 10. Transisi kelompok kecil 	binatang. Wayang buku		Ino yang suka menanam, Anai suka memelihara binatang, Syamil suka membaca dan Memei suka Melukis
08.30-09.30 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana 2. Dapat menyebutkan 2-3 kosa kata kerja (hobiku) 	 Pijakan Saat Main <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertunjukan wayang "Kesukaanku" 2. Mencocokkan kartu kata 	<p>Panggung besar, geber, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, geber bergambar rumah, pohon, wayang binatang. Wayang buku</p> <p>Kartu gambar dan kartu kata tema hobi</p>	<p>Bercerita</p> <p>Praktek langsung</p>	<p>Setelah guru bercerita, anak dipersilahkan menceritakan hobinya dengan wayang beber tematik</p> <p>Anak mencocokkan kartu gambar hobi</p>
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	 Pijakan setelah main <ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling 2. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang 	Snack, langsung		

Kajen, Jumat 07 November 2014

Mengetahui,

Kepala KB Al Jauhariyyah**Guru Kelas,****Peneliti**

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Selasa, 11 November 2014

Tema : Aku Ciptaan Allah

Sub tema : Hobiku

Kelas : Sentra Seni

jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita

1. Menceritakan kembali cerita wayang yang di dengarnya
2. Dapat menyebutkan macam-macam benda

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Pertunjukan wayang “Syamil gemar membaca” 2. Tebak wayang benda-benda 3. Melukis hobiku	Panggung besar, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, geber bergambar rumah, wayang buku. Wayang almari, buku, kursi, meja dll Ketas A3, kuas, cat air, papan lukis, palet	Bercerita Praktek langsung	
07.00-08.30	Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari	✚ Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: berjalan di atas papan titian 3. Mengaji 4. Percakapan pagi “aktivitas yang dilakukan” 5. Bercerita “Syamil gemar membaca”	Langsung Langsung, papan titian, bola, piring Buku mengaji yanbu’a Langsung Panggung besar, geber, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, geber	Praktek langsung Sima’an Bercerita	Anak berjalan di atas papan titian sambil membawa piring berisi bola Guru bercerita mengenai kegemaran Syamil membaca buku, teman-teman syamil meminjam buku, akan tetapi

	Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda yang diucapkan oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kosakata 7. Pengenalan kegiatan 8. Kesepakatan aturan 9. Transisi kelompok kecil 	bergambar rumah, wayang buku.		ketika mengembalikan buku yang dipinjam Anai rusak. Anai meminta maaf, dan Syamil memaafkan
08.30-09.30 WIB	<p>Menceritakan kembali cerita wayang yang di dengarnya</p> <p>Dapat menyebutkan macam-macam benda</p>	<p>✚ Pijakan Saat Main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertunjukan wayang “Syamil gemar membaca” 2. Tebak wayang benda-benda 3. Melukis hobiku 	<p>Panggung besar, batang pohon pisang, wayang 4 sekawan, geber bergambar rumah, wayang buku. Wayang almari, buku, kursi, meja dll</p> <p>Ketas A3, kuas, cat air, papan lukis, palet</p>	<p>Bercerita</p> <p>Praktek langsung</p>	Anak memainkan wayang tentang hcerita Syamil
09.30-10.00 WIB	<p>Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri</p> <p>Mengenal do’a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad</p>	<p>✚ Pijakan setelah main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling 2. Berdo’a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo’a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo’a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak 	Snack, langsung		

Kajen, Senin 10 November 2014

Mengetahui,

Kepala KB Al Jauhariyyah**Guru Kelas,****Peneliti**

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya’diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Rabu, 12 November 2014

Tema : Aku Ciptaan Allah

Sub tema : Rumahku

Kelas : Ekstra Mendongeng

jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita:

1. Dapat menyebutkan macam-macam benda
2. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Pertunjukan wayang “Rumahku” 2. Membentuk rumah dengan plastisin dan stik 	<p>Wayang gambar rumah, wayang 4 sekawan</p> <p>Plastisin, stik</p>	<p>Bercerita Praktek langsung</p> <p>Pemberian tugas</p>	
07.00-08.30	<p>Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan</p> <p>Berjalan di atas papan titian</p> <p>Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari</p> <p>Meniru mengucapkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Sebelum Main 1. Salam, berdo’a, absen 2. Kegiatan jasmani: berlari memindahkan batu 3. Mengaji 4. Percakapan pagi “aktivitas yang dilakukan” 5. Bercerita “Rumah Adat ” 6. Kosakata 7. Pengenalan kegiatan 	<p>Langsung</p> <p>Langsung, batu kecil, kapur</p> <p>Buku mengaji yanbu’a</p> <p>Langsung</p> <p>Panggung besar, kain jarit, geber, batang pohon pisang, wayang bentuk rumah dan anak</p>	<p>Praktek langsung</p> <p>Sima’an</p> <p>Bercerita</p>	<p>Anak berlomba lari memindahkan batu dari satu tempat ke tempat yang lain</p> <p>Guru bercerita tentang ciri has rumah Ino (jawa tengah), dan guru menyebutkan ruangan serta benda-benda yang ada di dalamnya.</p>

	kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru	8. Kesepakatan aturan 9. Transisi kelompok kecil			
08.30-09.30 WIB	Dapat menyebutkan macam-macam benda Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana Membuat berbagai bentuk dengan play dough/plastisin	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Saat Main 1. Pertunjukan wayang “Rumahku” 2. Membentuk rumah dengan plastisin dan stik 	Wayang gambar rumah, wayang 4 sekawan Plastisin, stik	Bercerita Praktek langsung Pemberian tugas	Anak bercerita tentang rumah mereka, benda-benda apa saja yang ada di dalam rumah
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Menganal do’a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan setelah main 1. Recalling 2. Berdo’a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo’a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo’a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak 	Snack, langsung		

Kajen, Selasa 11 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya’diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kamis, 13 November 2014

Tema : Aku Ciptaan Allah

Sub tema : Rumahku

Kelas : Kelas Inti

jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita:

1. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana
2. Dapat menyebutkan kosa kata kerja

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “ Merawat Rumahku” 2. Melipat bentuk rumah 3. Membentuk atap rumah dengan stik 	<p>Wayang gambar rumah, wayang 4 sekawan</p> <p>Kertas lipat, hvs, lem Plastisin, stik</p>	<p>Bercerita</p> <p>Praktek langsung Pemberian tugas</p>	
07.00-08.30	<p>Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan</p> <p>Berjalan di atas papan titian</p> <p>Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari</p> <p>Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: <i>Brayn Gym</i> lagu tik tik bunyi hujan 3. Mengaji 4. Percakapan pagi “menjaga kebersihan rumah” 5. Kosakata 6. Pengenalan kegiatan 7. Kesepakatan aturan 	<p>Langsung</p> <p>Tape, file lagu tik tik bunyi hujan</p> <p>Buku mengaji yanbu’a</p> <p>Langsung</p>	<p>Praktek langsung Sima’an</p> <p>Bercerita</p>	

	di rumahku yang diucapkan oleh guru	8. Transisi kelompok kecil			
08.30-09.30 WIB	Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana Dapat menyebutkan kosa kata kerja Melipat sesuai dengan tahapannya Membuat berbagai bentuk dengan play dough/plastisin dll	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Saat Main 1. Bercerita “ Menjaga Rumahku” 2. Melipat bentuk rumah 3. Membentuk atap rumah dengan stik 	Wayang gambar rumah, wayang 4 sekawan Kertas lipat, hvs, lem Plastisin, stik	Bercerita Praktek langsung Pemberian tugas	Anak bercerita tentang kondisi rumah mereka
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Setelah Main 1. Recalling 2. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak 	Snack, langsung		

Kajen, Rabu 12 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Jumat, 14 November 2014

Tema : Keluarga Sakinah

Sub tema : Anggota Keluargaku

Indikator keterampilan bicara melalui bercerita

Kelas : Sentra Agama

jumlah anak : 14 Anak

1. Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata yang diucapkan oleh guru sebelumnya (menyebutkan anggota keluarga)
2. Dapat menyebutkan bunyi atau suara perempuan dan laki-laki beserta perlengkapannya

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 4. Bercerita "Anggota Keluarga Syamil" 5. Menyebutkan suara wayang 	<ul style="list-style-type: none"> Wayang nenek-kakek, 4 sekawan, ayah-ibu, adik. Panggung beserta kelengkapannya Wayang nenek, 4 sekawan, ayah-ibu, adik. 	<ul style="list-style-type: none"> Bercerita Pemberian tugas 	
07.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Sebelum Main 9. Berbaris, salam, berdo'a, absen, iqrar 10. Kegiatan jasmani: menari aku sayang keluarga 11. Mengaji 12. Percakapan pagi "anggota keluargaku 13. Bercerita "Keluarga Syamil" 14. Kosakata 15. Pengenalan kegiatan 16. Kesepakatan aturan 17. Transisi kelompok kecil 	<ul style="list-style-type: none"> Langsung Tape, file lagu sayang keluarga Buku mengaji yanbu'a Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek langsung Sima'an Bercerita 	
08.30-09.30	Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata yang	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Saat Main 1. Bercerita "Anggota Keluarga 	Wayang nenek-kakek, 4	Bercerita	Anak bercerita tentang

WIB	diucapkan oleh guru sebelumnya (menyebutkan anggota keluarga) Dapat menyebutkan bunyi atau suara perempuan dan laki-laki beserta perlengkapannya	Syamil” 2. Menyebutkan suara wayang	sekawan, ayah-ibu, adik. Panggung beserta kelengkapannya Wayang nenek, 4 sekawan, ayah-ibu, adik.	Pemberian tugas	anggota keluarga Syamil
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Menenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	✚ Pijakan Setelah Main 5. Recalling 6. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i> . Berdo'a sesudah makan 7. Istirahat 8. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak	Snack, langsung		

Kajen, Kamis 13 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Senin, 17 November 2014

Tema : Keluarga Sakinah

Sub tema : Anggota Keluargaku

Kelas : Sentra Agama

jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita:

1. Dapat menceritakan kembali cerita wayang
2. Dapat menyebutkan macam-macam benda
3. Dapat menyebutkan 2-3 kata kerja

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita "Aktivitas Keluarga Anai" 2. Bercerita dengan wayang profesi yang disukai 3. Membuat bingkai foto keluarga	Wayang sekawan, wayang keluarga. Panggung beserta kelengkapannya Langsung Wayang polisi, dokter, koki, guru Lem, potongan kertas lipat bentuk persegi	Bercerita Praktek Pemberian tugas	
07.00-08.30	Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru	Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo'a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani:lomba mengambil foto keluarga 3. Mengaji 4. Percakapan pagi 5. Bercerita "Aktivitas Keluarga Anai" 6. Kosakata 7. Pengenalan kegiatan 8. Kesepakatan aturan 9. Transisi kelompok kecil	Langsung Foto keluarga anak, tali rafia, holahop Buku mengaji yanbu'a Langsung	Praktek langsung Sima'an Bercerita	.anak lomba berlari memsang foto keluarga dengan melompati tali rafia dan holahop Guru bercerita tentang aktivitas keluarga Anai dan benda-benda kesayangan keluarga Anai
08.30-	Dapat menceritakan	Pijakan Saat Main			Anak bercerita tentang

09.30 WIB	kembali cerita wayang Dapat menyebutkan macam-macam benda Dapat menyebutkan 2-3 kata kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercerita “Aktivitas Keluarga Anai ” 2. Bercerita dengan wayang yang disukai 3. Membuat bingkai foto keluarga 	<p>Wayang sekawan, wayang keluarga. Panggung beserta kelengkapannya</p> <p>Wayang polisi, dokter, guru, koki</p> <p>Lem, potongan kertas lipat bentuk persegi</p>	<p>Bercerita Praktek</p> <p>Pemberian tugas</p>	aktivitas keluarga Anai dan benda-benda kesayangan keluarga Anai
09.30- 10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengetahui do’a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	<p>✚ Pijakan Setelah Main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling 2. Berdo’a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo’a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo’a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak 	Snack, langsung		

Kajen, Jumat 14 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya’diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Selasa, 18 November 2014


Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Profesi Ayah bundaku

Kelas : Sentra Bermain Peran
 Jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita:

1. Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah difahami
2. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “Pekerjaan orangtuaku” 2. Melengkapi perlengkapan gambar profesi	Wayang polisi, dokter dan 4 sekawan Gambar profesi, potongan gambar benda-benda, lem	Bercerita Praktek langsung Pemberian tugas	
07.00-08.30	Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru	Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani:lompat tali 3. Mengaji 4. Percakapan pagi pekerjaan orangtua anak-anak 5. Bercerita “Polisi dan Dokter” 6. Kosakata 7. Pengenalan kegiatan 8. Kesepakatan aturan 9. Transisi kelompok kecil	Langsung Foto keluarga anak, tali rafia, holahop Buku mengaji yanbu’a Langsung	Praktek langsung Sima’an Bercerita	.anak lomb aberlari memsang foto kelurga denan melompati tai rafia dan holahop Guru bercerita tentang profesi ayah syamil sebagai polisi dan ayah Memei sebagai dokter.
08.30-09.30 WIB	Dapat berbicara pada orang lain dengan lafal yang benar dan mudah	Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “Pekerjaan orangtuaku”	Wayang polisi, dokter dan 4 sekawan	Bercerita Praktek	

	difahami Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana	2. Melengkapi perlengkapan gambar profesi	Gambar profesi, potongan gambar benda-benda, lem	langsung Pemberian tugas	
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	 Pijakan Setelah Main 1. Recalling 2. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i> . Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak	Snack, langsung		

Kajen, Senin 17 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN




Rabu, 19 November 2014

Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Profesi Ayah bundaku

Kelas : Ekstra Mendongeng
 jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita:

1. Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi dirinya sendiri
2. Dapat menceritakan kembali cerita wayang

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		 Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “Ayahku Pedagang Tempe” 2. Menggambar toko	Wayang pedagang dan pembeli dan 4 sekawan, setting pasar, panggung beserta kelengkapannya Spidol, kertas hvs	Bercerita Praktek langsung Pemberian tugas	
07.00-08.30	Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru	 Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: menirukan gerakan Syair “ayahku” 3. Mengaji 4. Percakapan pagi 5. Bercerita “pak Oni juragan tempe” 6. Kosakata 7. Pengenalan kegiatan 8. Kesepakatan aturan 9. Transisi kelompok kecil	Langsung Langsung Buku mengaji yanbu’a Langsung Wayang pedagang dan pembeli dan 4 sekawan, setting pasar, panggung beserta kelengkapannya	Praktek langsung Sima’an Bercerita	Guru bercerita tentang ayah Ino yang rajin dan sukses menjadi pedagang tempe
08.30-09.30	Dapat menjawab	 Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “Pedagang”	Wayang pedagang dan	Bercerita	

WIB	pertanyaan tentang keterangan atau informasi dirinya sendiri Dapat menceritakan kembali cerita wayang Menggambar bebas	2. Menggambar toko	pembeli dan 4 sekawan, setting pasar, panggung beserta kelengkapannya Spidol, kertas hvs	Praktek langsung Pemberian tugas	
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Menenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	✚ Pijakan Setelah Main 1. Recalling 2. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i> . Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak	Snack, langsung		

Kajen, Selasa 18 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN




Kamis, 20 November 2014

Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Profesi Ayah bundaku

Kelas : kelas Inti
 jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui metode bercerita:

1. Dapat menyebutkan kata sifat
2. Dapat meniru dan mengulang kembali kalimat yang didengarnya

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		 Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “cita-citaku ” 2. Membuat wayang ayah dan ibu kemudian menceritakannya	Wayang guru dan pembeli dan 4 sekawan, setting sekolah, panggung beserta kelengkapannya Kertas bentuklingkaran, persegi, gunting, lem, spidol	Bercerita Praktek langsung Pemberian tugas bercerita	
07.00-08.30	Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru	 Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: menirukan gerakan Syair “ayahku” 3. Mengaji 4. Percakapan pagi 5. Bercerita “cita-citaku” 6. Kosakata 7. Pengenalan kegiatan 8. Kesepakatan aturan 9. Transisi kelompok kecil	Langsung Langsung Buku mengaji yanbu’a Langsung Wayang guru dan 4 sekawan, setting sekolah panggung beserta kelengkapannya	Praktek langsung Sima’an Bercerita	. Guru bercerita tentang ibu Anai yang rajin dan menjadi guru
08.30-		 Pijakan Saat Main			

09.30 WIB	Dapat menyebutkan kata sifat Dapat meniru dan mengulang kembali kalimat yang didengarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercerita “cita-citaku ” 2. Membuat wayang ayah dan ibu kemudian menceritakannya 	Wayang guru dan pembeli dan 4 sekawan, setting sekolah, panggung beserta kelengkapannya Kertas bentuk lingkaran, persegi, gunting, lem, spidol	Bercerita Praktek langsung Pemberian tugas	
09.30- 10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengenal do’a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	<p>🚩 Pijakan Setelah Main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling 3. Berdo’a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo’a sesudah makan 4. Istirahat 5. Berdo’a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak 	Snack, langsung		

Kajen, Rabu 19 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah**Guru Kelas,****Peneliti**

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya’diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Jumat, 21 November 2014


Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Profesi Ayah bundaku

Kelas : Sentra Agama
 jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui bercerita:

1. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana
2. Dapat menceritakan kembali cerita wayang

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “Ayahku sang Nelayan ” . 2. Menggambar suasana laut	Wayang ayah, kapal, ikan, 4 sekawan Oil pastel, kuas, cat air, manila	Bercerita Praktek langsung Pemberian tugas	
07.00-08.30	Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru	Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: menirukan gerakan mobil polisi 3. Mengaji 4. Percakapan pagi 5. Bercerita “Ibu Anai sang Guru” 6. Kosakata 7. Pengenalan kegiatan 8. Kesepakatan aturan 9. Transisi kelompok kecil	Langsung Langsung Buku mengaji yanbu’a Langsung Wayang guru dan 4 sekawan, setting sekolah panggung beserta kelengkapannya	Praktek langsung Sima’an Bercerita	. Guru bercerita tentang ibu Anai yang rajin dan menjadi guru
08.30-09.30 WIB	Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana	Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita “Ayahku sang Nelayan ” .	Wayang ayah, kapal, ikan, 4 sekawan	Bercerita Praktek langsung	

	Dapat menceritakan kembali cerita wayang Menggambar bebas dengan berbagai media	2. Menggambar suasana laut	Oil pastel, kuas, cat air, manila	Pemberian tugas	
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	 Pijakan Setelah Main 1. Recalling 2. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i> . Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak	Snack, langsung		

Kajen, Kamis 20 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Senin, 24 November 2014

Tema : Keluarga Sakinah

Sub tema : Menyayangi Saudara

Indikator keterampilan bicara melalui bercerita:

1. Dapat menyebutkan kosa kata sifat
2. Menirukan kembali kalimat yang menjelaskan anggota keluarga dan sifatnya
3. Dapat menceritakan kembali cerita yang di dengarnya

Kelas : Sentra Agama

jumlah anak : 14 Anak

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita tentang “Penjahit hebat” 2. Menyebutkan sifat-sifat yang ada dalam tokoh cerita 	Wayang anggota keluarga, 4 sekawan, wayang Badu, wayang baju Wayang, langsung	Bercerita Praktek Langsung Langsung	
07.00-08.30	<p>Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian</p> <p>Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari</p> <p>Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Sebelum Main 10. Berbaris, salam, berdo’a, absen, iqrar 11. Kegiatan jasmani: berjalan di atas papan titian” 12. Mengaji 13. Percakapan pagi 14. Bercerita “penjahit hebat” 15. Kosakata 16. Pengenalan kegiatan 17. Kesepakatan aturan 18. Transisi kelompok kecil 	<p>Langsung</p> <p>Langsung</p> <p>Buku mengaji yanbu’a Langsung</p> <p>Wayang guru dan 4 sekawan, setting sekolah panggung beserta kelengkapannya</p>	<p>Praktek langsung Sima’an</p> <p>Bercerita</p>	Guru bercerita tentang ibu Anai yang rajin dan menjadi guru
08.30-09.30	Dapat menyebutkan kosa kata sifat	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita tentang “penjahit 	Wayang anggota keluarga,	Bercerita	

WIB	Menirukan kembali kalimat yang menjelaskan anggota keluarga dan sifatnya Dapat menceritakan kembali cerita yang di dengarnya	hebat” 2. Menyebutkan sifat-sifat yang ada dalam tokoh cerita	4 sekawan, wayang Badu, wayang baju Wayang, langsung	Praktek Langsung Langsung	
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	✚ Pijakan Setelah Main 1. Recalling 2. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i> . Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak	Snack, langsung		

Kajen, Jumat 21 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Selasa, 25 November 2014

Tema : Keluarga Sakinah

Sub tema : Puncak tema

Kelas : Sentra Agama

jumlah anak : 14 Anak

Indikator keterampilan bicara melalui bercerita:

1. Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana
2. Dapat menceritakan kembali cerita wayang

WAKTU	INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/ALAT	Metode	KETERANGAN
06.45-07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Lingkungan Main 1. Bercerita dengan wayang yang disukai 	Wayang 4 sekawan, wayang anggota keluarga, wayang binatang, wayang profesi	Bercerita Praktek langsung	
07.00-08.30	<p>Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan Berjalan di atas papan titian</p> <p>Menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari</p> <p>Meniru mengucapkan kembali 2-3 kata benda di rumahku yang diucapkan oleh guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Sebelum Main 1. Berbaris, salam, berdo'a, absen, iqrar 2. Kegiatan jasmani: menirukan gerakan Syair "ayahku" 3. Mengaji 4. Percakapan pagi 5. Kosakata 6. Pengenalan kegiatan 7. Kesepakatan aturan 8. Transisi kelompok kecil 	<p>Langsung</p> <p>Langsung</p> <p>Buku mengaji yanbu'a</p> <p>Langsung</p> <p>Wayang guru dan 4 sekawan, setting sekolah panggung beserta kelengkapannya</p>	<p>Praktek langsung Sima'an</p> <p>Bercerita</p>	Guru bercerita tentang ibu Anai yang rajin dan menjadi guru
08.30-09.30 WIB	<p>Dapat menyebutkan kosa kata sifat</p> <p>Menirukan kembali kalimat yang menjelaskan anggota keluarga dan sifatnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Saat Main 1. Bercerita dengan wayang yang disukai 	Wayang 4 sekawan, wayang anggota keluarga, wayang binatang, wayang profesi	Bercerita Praktek langsung	

	Dapat menceritakan kembali cerita yang di dengarnya				
09.30-10.00 WIB	Dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang keterangan dirinya sendiri Mengenal do'a sehari-hari yang dicontohkan nabi Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pijakan Setelah Main 2. Recalling 2. Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, <i>snack time</i>. Berdo'a sesudah makan 3. Istirahat 4. Berdo'a persiapan keluar kelas dan pulang untuk anak 	Snack, langsung		

Kajen, Senin 24 November 2014

Mengetahui,
Kepala KB Al Jauhariyyah

Guru Kelas,

Peneliti

Dra. Hj. Hanik Rosyidah

Kasmini, S. Pd

Fatimatus Sya'diyah

Sinopsis Cerita Siklus I

SINOPSIS CERITA RKH 1 SIKLUS 1

Hari dan tanggal : Selasa, 04 November 2014
 Tema : Aku Ciptaan Allah
 Sub tema : Identitasku
 Judul : Perkenalan Ino dan Teman-teman

Guru menggambar siasana pgunungandengan 4 rumah di kertas sebagai wayang bebarnya. Kemudian bercerita.

Saung adalah sebuah desa yang sejuk dan nyaman. Ada seorang anak perempuan yang lincah dan pandai sedang bermain-main di depan rumahnya. Gadis itu bernama Ino. Ino dengan ciri khas rambut lurus, badan kurus, dan tinggi sedang bermain boneka. Ino menyapa anak-anak dengan memperkenalkan dirinya.

Ino : Assalamu’alaikum teman-teman. Apa kabar hari ini?.

Ino mengeluarkan tanganya dan mengajak bersalaman anak-anak

Ino : teman-teman ada yang tahu siapa namaku? (menunggu anak-anak menebak nama). Ow ow ow ow ow, belum ada yang benar. Baiklah teman-teman akan ku perkenalkan diriku. Namaku Ino, Ayahku bernama Bapak Oni, dan ibuku bernama ibu Ani.

Ino menyapa satu anak perempuan dan laki-laki

Ino : hai cantik, siapakah namamu?. Aku cari yang ganteng ah. Hai gantwng siapa namamu?. Subhanallah namanya bagus-bagus ya. Semog amenjadi anak sholeh dan sholehah ya teman-teman. Oh ya teman-teman rumahku berlatam di desa Saung rt 02/02 lho. Siapa ayo yang sudah tahu alamat rumahnya?

Ino mempersilahkan anak untuk menjawab alamat rumahnya. kemudian melanjutkan bermain boneka lagi. Ino berpura-pura menyuapi, memandikan dan menggantikan baju bonekannya. Merasa tidak asyik bermain sendiri. Ino pun pergi ke rumah Memei dan mengajak Memei bermain bersama. Sesampainya dirumah Memei:

Ino mengetok pintu “tok, tok, tok, permisi”

Memei membukakan pintu “ngieeeeeeeekkk” oh Ino silahkan masuk dulu kata Memei”

Ino : terima kasih Memei. Teman-teman ini Memei temanku, ia cantik ya. Ini rumahnya di desa Saung juga seperti rumahku, tapi berbeda RT. Rt 01 Rw 02.

Memei menyapa anak-anak: “ Hello teman-teman. Aku Memei, ini rumahku, dan itu ayahku namanya bapak ahong dan ibuku bernama keiko”

Tak lama kemudian Memei bergabung bermain boneka. Merekapun asyik bermain boneka dan peralatan masak.

Sinopsis Cerita RKH 2 Siklus 1

Hari dan tanggal : Rabu, 05 November 2014
 Tema : Aku Ciptaan Allah
 Sub tema : Identitasku
 Judul : Aku dan Rumahku

Hari semakin siang, sang surya semakin tinggi letaknya. Tidak heran jika suhu pada siang itu menjadi sangat panas (guru menggambar suasana siang dengan matahari penuh). Ino yang saat itu baru pulang dari rumah saudaranya sangat kepanasan. Oleh karena itu Ino langsung tancap gas dari jalan raya yang ia lalui menuju rumah. Sampai di halaman rumah Ino terkejut karena sudah ada Anai dan Syamil di rumahnya. Mereka sudah menanti untuk bermain bersama (sambil bersalaman Ino memperkenalkan Anai dan Syamil ke anak-anak)

Ino : “hai teman-teman, kita bertemu lagi. masih ingat aku? Iya aku Ino. Ino senang bertemu teman-teman lagi. Oh iya, ini teman Ino juga, namanya Anai”

Anai : “Assalamu’alaikum teman-teman, perkenalkan namaku Anai (sambil tersenyum malu-malu) ih ada yang melihatku terus, hallo kakak siapakah namamu? (menunggu anak menjawab dan mengulang nama anak yang menjawab 3 kali), yang disana siapa ya namanya (menunjuk satu anak lagi dan mengulang nama anak tersebut 3 kali). Teman-teman di kelas B1 pandai ya bicaranya. Oh iya teman-teman sudah tahu alamat rumahku belum ya? Belum tahu, haddduuuuhhhh, okelah kalo begitu rumahku ada di jalan Jangkung rt 01 rw 02. Ayo siapa yang mau main ke rumahku? Aku punya banyak ikan dan makanan lho”.

Syamil menjawab pertanyaan Anai dengan jawaban “ Aku mau Anai, aku mau”

Anai : “iddih Syamil bersemangat sekali. Oh iya teman-teman ini teman kami juga namanya Syamil”

Syamil : hai hai hai.... teman-teman (sambil mengedipkan mata) perkenalkan Namaku Syamil, nama panjangku Ahmad Syamil. Ayahku bernama Bapak Ahmad, dan Ibuku bernama Maryam. Aku mau menyapa teman yang dibelakang dulu ah (wayang Syamil berjalan ke belakang dan bersalaman dengan anak-anak) hai Anai tangannya halus-halus. Senang sekali berkenalan dengan anak-anak B1.

Anai : “oh iya teman-teman rumahnya Syamil berdekatan dengan rumahku di jalan Jangkung rt -1 rw 02. Teman-teman kami belajar dulu ya sama Ino.

Teman-teman juga selamat belajar dengan Ibu Guru Al-jauhariyyah. Bey bey”

Setelah belajar bersama, mereka bermain. Teman-teman Ino senang bermain di rumahnya Ino, karena selain halamannya luas, rumah Ino bersih dan nyaman. Memei pun datang dan ikut bermain bersama.

Sinopsis Cerita RKH 3 siklus 1

Hari dan tanggal : Kamis, 06 November 2014
 Tema : Aku Ciptaan Allah
 Sub tema : Anggota Tubuhku
 Judul : Semangat Kuci

Hujan deras sehari-hari membuat kampung saung kebanjiran. Saking besarnya arus air, longsor besar pun terjadi. Longsor dan banjir menghanyutkan dan menghancurkan serta menimbun banyak sekali rumah di perkampungan saung tersebut (guru menggambar kejadian longsor, tanah yang turun ke bawah dan banjir, dan beberapa orang yang terkena runtuh bangunan).

Ada seorang anak yang selamat dari musibah tersebut. Kuci namanya. Kuci beserta keluarganya selamat saat itu berada di tempat yang tinggi. Walaupun begitu, dua kaki ayahnya patah tertimpa tembok yang runtuh. Akibat banjir dan longsor mereka semakin miskin. Harta benda semuanya tertimbun longsor. Ayah kuci juga tidak bisa pergi kemana-mana. Ayah kuci berusaha menjual mainan kincir angin di sekitar rumahnya.

Kuci dan saudaranya adalah saudara kembar yang gemuk, mereka suka makan. Kuci memperkenalkan diri dengan ucapan yang kurang jelas: “hai teman-teman namaku Kuci, dan ini Kuca kakakku, kami tinggal di desa sebelahnya Ino” Syamil pun menjelaskan “teman-teman, ini Kuci, dan ini Kuca kakaknya, badan mereka gemuk atau kurus ya? Seperti siapa? Iya betul seperti Anai (wayang Anai keluar). Siapa lagi yang gemuk? alhamdulillah teman-teman kita mendapatkan nikmat dengan tubuh yang sehat”. Teman-teman kita panggil wayang-wayang yang lain yuk sambil menyanyi Ciptaan Tuhan (semua wayang keluar satu-satu, menyanyi dan menyebutkan masing-masing ciri khas mereka)

“Aku punya mata
 Aku punya hidung
 Aku punya mulut
 Aku punya ateliga
 Aku punya tangan
 Aku punya kaki
 Itu semua ciptaan Tuhan”

Kuci bercerita lagi bulan November lalu di desa kami terkena longsor, sehingga banyak yang jatuh sakit dan harta bendanya habis. Ini ayahku. Bapak toni, kakinya hilang juga karena terkena runtuh longsor. Longsor dan banjir membuat harta kami banyak yang hilang, termasuk sepatuku. Sehingga aku dan

kakakku harus bergantian memakai sepatunya, kebetulan waktu sekolah kami berbeda . aku belajar di pagi hari dan Kuca belajar siang hari. Agar tidak terlambat kami harus berlari dan bertemu di jalan untuk bergantian memakai sepatu. Tanpa putus asa dan penuh semangat Kuci tetap berangkat ke sekolah. Suatu hari, ada pengumuman lomba lari berhadiah uang dan piala. Kuci pun mengikuti lomba tersebut dan akhirnya memenangkannya. Hadiah uang yang di dapatnya segera ia berikan kepada saudaranya untuk dibelikan sepatu yang baru.

Sinopsis RKH 4 siklus I

Hari dan tanggal : Jumat, 07 November 2014
 Tema : Aku Ciptaan Allah
 Sub tema : Anggota Tubuhku
 Judul : Semangat Si Ai, Gadis Berkaki Satu

Ai, seorang gadis kecil sebagai korban bencana longsor di kampung yang sama juga. Satu kakinya harus dipotong karena tertimbun runtuhannya rumah. Ai merupakan teman satu kelas Ino dan teman-teman, meskipun kakinya satu, Ai tetap bersemangat berangkat ke sekolah, ia anak yang **rajin** selalu datang pertama di sekolah (guru menggambar suasana di sekolah)

Pada pagi yang cerah, Ai berjalan sendirian. Ai nampak gelisah, dua hari lagi akan ada lomba membuat kreasi dari kulit jeruk. Ai ingin mengikutinya, tapi ia tidak bisa membuatnya. Memei, Ino dan Syamil dan Ai berangkat sekolah bersama. Merasa ada yang tidak seperti biasanya Memei menanyakan keadaan Ai, tapi Ai tidak mengatakan keinginannya. Syamil “Ai kenapa cemberut?”. “oh aku baik-baik saja”.

Waktu istirahat Ai mengeluarkan kulit jeruk dari tasnya, Ai mencoba membuat sesuatu dari kulit tersebut, akan tetapi tidak bisa. Kemudian Syamil dan teman-teman datang menghampiri Ai, mereka heran karena ada kulit jeruk banyak di dekat Ai. “Anai “siapa yang habis makan jeruk, kok aku tidak bagi”, Ino dkk” iya siapa ya Ai”, oh itu kulit jeruk yang kubawa dari rumah”. Kemudian Ai bertanya pada 4 sekawan, meminta ide untuk membuat sesuatu dari kulit jeruk, AI : “oh iya teman-teman kira-kira kulit jeruk ini bisa kubuat apa ya”.

Syamil dan Anai tidak menjawab tetapi mereka langsung memegang kulit dan bersemangat sekali membuat mobil-mobilan “tara jadilah mobil-mobilan”.

Memei dan Ino : “bisa dibuat apa ya, sepertinya bisa dipakai untuk membuat keranjang buah, coba kita buat yuk” Ino dan Memei pun membuat keranjang buah dari kulit jeruk tersebut. dan Ai pun mendapatkan ide. Ai membuat sepatu dari kulit jeruk.

Memang Ai anak yang kreatif karena **kerja keras** Ai akhirnya memenangkan lomba dengan membuat sepatu dari kulit jeruk.

4 sekawan: wah AI hebatnya, meskipun Ai ada kekurangan tetapi Ai tetap bersemangat.

Sinopsis Cerita RKH 5 Siklus 1

Hari dan tanggal : Senin, 10 November 2014
 Tema : Aku Ciptaan Allah
 Sub tema : Hobiku
 Judul : Kesukaanku

Ino, Syamil, Memei dan Anai sedang bermain di rumah Memei. Mereka belajar melukis dari kakak Memei. Kakak Memei mengawali latihan melukis dengan menanyakan kesukaan atau hobi mereka terlebih dahulu.

Ino : senang sekali bertemu kakak. Bagaimana kabarnya kak ?

Kakak : Alhamdulillah kakak sehat dan bahagia hari ini

Memei : bahagia, kenapa bahagia kak

Kakak : iya kakak bahagia karena bisa bertemu dengan kalian, dan anak –anak B1

Anai : Anai juga senang ketemu kakak, anai bisa dapat banyak makanan disini kalau kakak ada dirumah. Hehehe.

Kakak : hahaha Anai lucu sekali. Siap pak boz!!! Oh iya Anai apa kesukaanya?

Anai : Anai suka memelihara ikan dan makan kak (guru menggambar ikan dalam aquarium)

Kakak : kalo Ino

Ino : Ino senang menanam kak (guru menggambar pot dan tanaman)

Syamil : kalau aku senang membaca (guru menggambar almari dan buku)

Kakak : wah hebat, anak-anak mempunyai hobi yang bagus, kalau kakak dan Memei paling suka menggambar dan melukis. Teman-teman B1 apa ya kesukaannya? (menanyai satu-satu kesukaan anak-anak)

Kemudian kakak Memei mengajak mereka melukis.

Kakak : are you ready girl and my boy.

4 sekawan : yes iam ready

Kakak : okey silahkan ambil kuas, palet, dan celemek kalian. Kalian boleh menggambar kesukaan kalian di atas kertas yang telah disediakan. Selesai melukis Ino, Syamil, Anai, dan Memei menceritakan masing-masing hobi mereka.

Sinopsis Cerita RKH 6 Siklus I

Hari dan tanggal : Selasa, 11 November 2014
 Tema : Aku Ciptaan Allah
 Sub tema : Hobiku
 Judul : Syamil Gemar Membaca

Anai, Memei, dan Anai pergi ke sekolah, mereka mendapati Syamil sudah ada disana. Syamil sedang membaca buku (guru menggambar ruang sekolah berikut benda-bendanya).

Anai : hai Syamil, sedang membaca apa

Syamil : sedang membaca buku macam-macam benda

Anai : apa isinya, boleh aku melihatnya

Memei dan Ino : aku juga mau lihat, aku mau. Gambarnya bagus ya.

Syamil : bukan hanya gambarnya yang bagus, tapi informasi tentang kegunaan benda-benda tersebut juga bagus. Teman-teman bagaimana sebelum bel masuk kita main tebak-tebakkan benda yang ada di sekolahan kita.

Anai, Memei, Ino : oke siap

Syamil : cara mainnya dia yang paling cepat dan banyak menyebutkan nama benda di dalam kelas sini dari wayang, dia pemenangnya, setuju?

Anai, Memi, Ino : setuju ju ju ju ju

Syamil mulai mengambil wayang benda-benda, dan menanyakan kepada teman-teman tentang nama benda dan fungsinya.

Permainan dilanjutkan pada waktu jam istirahat. Dengan menebak hobi apa yang berkaitan dengan benda tersebut. Selesai bermain Syamil bercerita dengan membaca ia mendapatkan banyak pengetahuan, koleksi bukunya juga semakin banyak. Syamil dibuahkan perpustakaan pribadi oleh orangtuanya. Syamil mengajak teman-temannya untuk mengunjungi perpustakaan pribadinya, 4 sekawan tersebut membuat janji bermain ke perpustakaan pribadi Syamil. Syamil mengizinkan teman-temannya meminjam buku, dengan syarat untuk merawat dan menjaganya. Akan tetapi keesokan harinya Anai datang dengan terburu-terburu dan wajah ketakutakutan, ia meminta maaf kepada Syamil, karena buku yang ia pinjam rusak masuk ke dalam got ketika ia perjalanan pulang. Syamil melihat bukunya, dan ia memaafkan Anai, kemudian mengajak Anai bersama-sama memperbaiki buku tersebut.

Sinopsis cerita RKH 7 Siklus I

Hari dan tanggal : Rabu, 12 November 2014
Tema : Aku Ciptaan Allah
Sub tema : Rumahku
Judul : Rumahku

Pagi di hari minggu matahari bersinar dengan cerah. 4 sekawan bersemangat untuk bermain bersama di rumah Anai. Anai mengajak teman-temanya untuk melihat-lihat rumahnya. Di dalamnya banyak sekali barang-barang antik seperti jam dinding kuno, meja, kursi ukir dll. Anai juga suka mengkoleksi barang-barang unik seperti gantungan kunci, mobil-mobilan dari kayu, dan ikan hias (anak-anak diajak menyebutkan benda-benda yang ada di rumah Anai) Setelah mengajak keliling rumahnya, Anai mengajak teman-temannya membuat aquarium sekaligus menangkap ikan hias di kolamnya.

Sinopsis cerita RKH 8 Siklus I

Hari dan tanggal : Kamis, 13 November 2014
 Tema : Aku Ciptaan Allah
 Sub tema : Rumahku
 Judul : Menjaga Rumah

Guru menggambar rumah Joglo Ino, pohon, dan halaman yang luas.

Memei berjalan menuju rumah Ino, sesampainya di rumah Ino, Memei bertemu dengan ibu Ino.

Memei : Assalamu'alaikum Tante

Ibu Ino: waaalaikum salam Memei

Memei : bisa bertemu dnegan Ino tante

Ibu Ino: oh bisa Memei, silahkan masuk. Ino sedang menyapu di dalam

Memei : terima kasih tante

Ibu Ino: iya

Di dalam rumah Memei bertemu dengan Ino, dan membantu Ino menyapu.

Memei : mari ku bantu Ino

Ino : dengan senang hati, ini sapunya. Aku akan mengambil sapu lagi disana

Memei : okey

Sambil menyapu mereka berbicara:

Memei : Ino rumahmu sangat rapi dan nyaman sekali. Apa sih rahasianya

Ino : rahasianya.... apa ya..... ehmmmm... teman-teman bagaimana ya caranya (bertanya kepada anak-anak)

Memei : katakan dooonng..

Ino : iya betul jawaban teman-teman. Begini Memei aku dan semua anggota keluargaku selalu menjaga kebersihan rumah. Dengan membuang sampah ke tempatnya, menyapu, mengepel, menguras bak mandi dan masih banyak lagi.

Memei : ooohhh begitu ya. Kalau aku jarang sekali membantu ibu menyapu. Kamarku saja kotor. Karena aku tidak mengembalikan barang pada tempatnya.

Ino : itu dia yang menyebabkan banyak nyamuk di rumahmu. Jika kita bisa menjaga rumah dan merawatnya kita akan nyaman dan damai.

Memei : baiklah bu boz. Aku pulang dulu ya

Ino : lho kok pulang tadi kan mau main

Memei : aku mau membersihkan rumahku dulu.

Sinopsis Cerita Siklus II

Sinopsis cerita RKH 1 Siklus II

Hari dan tanggal : Jumat, 14 November 2014
 Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Anggota Keluargaku
 Judul : Anggota Keluarga Syamil

Guru menggambar rumah Syamil.

Minggu merupakan hari libur bagi Syamil dan kelaarganya. Mereka biasa menggunakan hari minggu mereka untuk berjalan-jalan atau berkumpul dengan keluarga dir rumah. Syamil dan keluarganya duduk di ruang keluarga mereka sedang asyik berbincang-bincang dan melihat album foto.tiba-tiba ayah Syamil mengajak Syamil untuk menebak suara orang.

Ayah : Syamil bagaimana kalau kita bermain tebak suara

Syamil : tebak suara apa ayah

Ayah : eeeee apa ya. Menurut Syamil tebak suara apa

Syamil : bagaimana kalau suara manusia

Ayah : boleh

Syamil :Syamil dulu ya yah. Syamil menirukan suara nenek

Ayah menebak : nenek. Syamil tahukah nama lengkap nenek

Syamil : oh tentu yah, namanya nenek Fathimah kan yah

Ayah : betul, kalau ini suara siapa (menirukan suara kakaek).

Syamil : Kakek Abdullah

Ayah dan Syamil tertawa

Syamil Giliran Syamil ya yah

Ayah : baiklah tuan.

Syamil : menirukan suara adik

Ayah : oh kalau itu suara tante zahra

Syamil : bukan ayah.

Ayah : terus suara siapa

Syamil : adik kecil ayah

Selanjutnya permainan dillanjutkan dengan tebak suara binatang. Dan bersyair tentang ayahku

Ayahku gagah orangnya dan baik hatinya

Sayang pada ku sayang pada keluarga

Siapa dia siapakah orangnya

Ayah, abah, bapak

Papa papi dedi

Biasane wong jowo ngundnage Pa'e

Sinopsis cerita RKH 2 Siklus II

Hari dan tanggal : Senin, 17 November 2014
 Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Anggota Keluargaku
 Judul : Aktivitas Keluarga Syamil

Syamil : hai teman-teman, jumpa lagi denganku Syamil. Ini ruang keluarga. Tempat seluruh anggota keluargaku berkumpul. Yuk ku perkenalkan dengan anggota keluargaku.

Syamil berjalan menuju dapur

Syamil: teman-teman ini ibuku, ibuku sedang mencuci. Ibuku senang sekali membersihkan rumah.

Ibu : hai teman-teman. Ayo siapa yang suka membantu ibunya di rumah? Wah hebat kakak (suara perempuan). Ibu melanjutkan mencuci dulu ya

Syamil : okey teman-teman kita lanjutkan lagi perjalanan kita. Kita menuju ruang Kakek. Teman-teman ini kakekku

Kakek: hai cucuku. Ini kakek Syamil, masih muda ya? Hahaha. Iya kakek sudah tua cu. Kakek sudah tidak bisa berjalan dengan tegak. Makany akakek membawa tongkat untuk berjalan. Ini disebelah kakek ada siapa ya? Ayo siapa yang tahu? Iya betul ini nenek yang cantik (suara kakek)

Nenek : ah kakek nenek jadi malu. Assalamu'alaikum cucu-cucuku. Saya neneknya Syamil. Nenek sedang menjahit baju untuk adiknya Syamil. Ada yang mau membantu?

Syamil: teman-teman itu tadi kakek dan nenekku. Mereka lucu ya. Sekarang kita akan menemui ayahku di belakang. Ayahku sedang memperbaiki mobilnya. Yuk

Syamil : Ayah

Ayah : Hai Syamil, sedang apa

Syamil : ayah coba lihat disana ada temna-temanku.

Ayah : menyapa anak-anak . hai anak-anak. ayah sedang memperbaiki mobil disini. Siapa yang di rumah punya mobil? Oh punya kereta juga? Dll. Sudah dulu ya. Ayah mau melanjutkan memperbaiki mobilnya. Dadaa

Syamil : di rumah teman-teman ada siapa saja ya? Syamil juga mau berpamitan dnegan teman-teman. Dada teman-teman sudah dulu ya. Teman-teman boleh bercerita tentang anggota keluarganya. Syamil tunggu ya.

Sinopsis cerita RKH 3 Siklus II

Hari dan tanggal : Selasa, 18 November 2014
 Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Profesi Ayah Bundaku
 Judul : Pekerjaan Orangtuaku

Hujan turun sepanjang hari, Memei, Syamil, dan Anai, tidak bisa bermain keluar. Mereka bosan sekali. Tiba-tiba terdengar bunyi telp. Rupanya Ino menelpon seua temannya.

Ino : teman-teman bantu aku membuat kue bolu keju di rumahku yuk.

Memei : tapi hujan Ino

Ino : kan ada Payung

Memei : iya ya, baiklah

Begitu pula dengan Syamil dan Anai, mereka segera berangkat ke rumah Ino.

Memei, Syamil dan Anai sudah sampai ke rumah Ino. Mereka membantu memecahkan telur. Serrrrrrr ibu Ino mengocok telur dengan mixer pengocok telur otomatis. Ino membantu menakar tepung dan menuangkannya ke dalam panci.

Ino : ibu tepungnya berapa

Ibu : setengah kilo ya nak

Ino : baik bu

Ibu memasukkan telur, dan gula ke dalam panci berisi tepung dan mengaduknya dengan mixer lagi. Adonan kue pun jadi. ibu memasukkan adonan kue ke dalam cetakan dan memasukkan ke open. 10 menit kemudian kue sudah siap untuk timbang dan dikemas kemudian di jual oleh ayah Ino ke pasar.

Anai : waaahhh sedapnya...

Ibu : anak-anak yang ini untuk kalian. Selamat makan

Anai, Syamil, dan Memei : terima kasih tante

Ibu : sama-sama

Nah teman-teman. Kira-kira apa ya pekerjaan Ibu dan ayah Ino? Koki dan pedagang

Sinopsis cerita RKH 4 Siklus II

Hari dan tanggal : Rabu, 19 November 2014
 Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Profesi Ayah Bundaku
 Judul : Ayahku Pedagang Tempe

Anai, Syamil, Ino, dan Memei senang. Karena musim liburan telah tiba. Mereka mempunyai banyak waktu untuk bermain. Hari ini mereka bermain di rumah Anai.

Anai : selamat datang teman teman

3 sekawan: terima kasih anai gendut

Anai : yuk kita langsung ke ruang tengah

Mereka berjalan menuju ruang tengah rumah Anai.

Syamil: hai Anai kenapa dirumahmu banyak sekali karung besar, apakah isi karung itu

Anai : oh itu makanan untukku hehehehe

Syamil : ah Anai, beneran ni

Anai : iya bener. Hahahaha. Karung itu biji kedelai

Memei : biji kedelai/ untuk apa Anai

Anai : untuk membuat tempe. Ayo kuperlihatkan proses membuatnya ke belakang rumah

Anai dan teman-teman pergi kebelakang rumah Anai, disana mereka melihat orang-orang sedang sibuk dengan pekerjaannya. Ada yang mencuci kedelai, mencampur ragi dan mengaduknya, ada yang menaruh kedelai ke dalam plastik panjang dan pendek, ada yang menaruh adonan di atas plastik dan tetek (triplek untuk menjemur).

Anai : teman-teman inilah proses membuat tempe

Ino : terus kalau sudah jadi dibawa kemana Anai

Anai : dijual ke pasar

Ino : siapa yang menjual ke pasar Anai

Anai : ayahku, beliau terkenal sebagai pedagang tempe dengan kualitas ttempe nomor satu di kabupaten ini

Syamil : Subhannallah betulkah Anai

Anai : iya. Karena ayahku ulet, rajin tidak mengenal putus asa. Beliau mulai menjual sejak kelas 2 SMP. Kalau Syamil ayahnya bekeja dimana?

Syamil : Oh ayahku Polisi

Anai : ayah Memei?

Memei : Dokter

Ino : kalau ayahku nelayan sekaligus pedagang

Anai : pedagang apa Ino?

Ino : yang menjualkan kue buatan mamaku

Kemudian mereka melanjutkan ke ruang bermain dan bermain dakon.

Sinopsis cerita RKH 5 Siklus II

Hari dan tanggal : Kamis, 20 November 2014
 Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Profesi Ayah Bundaku
 Judul : Cita-citaku

Kegiatan diawali dengan menyanyi “ibu guruku”

“ ibu guruku cantik
 Pribadinya menarik
 Jadi tauladan baik
 Bagi anak didik
 Ibu guruku pintar
 Orangnya penyabar
 Suka berkelakar
 Tak mau bertengkar”

Anak 4 sekawan dan teman-temannya terlihat bersedih.

Ibu guru : selamat pagi anak-anak
 Anak-anak : slemat pagi ibu (dengan suara lemas)
 Ibu guru : ada yan gmelihat suara?
 Anak--anak : tidak ibu
 Ibu guru : oh mungkin suaranya sedang dibawa angin ya
 Anak-anak : kok bisa bu
 Ibu guru : iya karena anak-anakku yang ada di kelas ini suaranya tidak ada.
 Anak-anak : haaaaaaaahahahahahahaa
 Ibu guru : anak-anak hari ini kita akan belajar tentang cita-cita
 Anak-anak : horeeee

Guru mempersilahkan anak-anak menggambar cita-citanya kemudian menceritakannya ke depan kelas

Ino : cita-citaku mau menjadi Nelayan seperti ayahku. Karena beliau kuat mengahdapi tantangan dilaut dan dermawan. Ayahku selalu bercerita kalau dilaut banyak ikan yang bagus. Tetapi ada ornag-orang jahat yang selalu mengganggu ikan-ikan tersebut dengan menggunakan Bom. Aku ingin menjadi nelayan yang baik
 Memei : aku ingin menjadi penjahit seperti ibuku. Ibukukreatif ia bisa membuat potongan kain perca menjadi dompet, bros, dan masih banyak lagi

- Syamil : aku ingin menjadi Polisi. Agar bisa menangkap perampok bank dan orang-orang yang korupsi
- Anai : hehehe aku ingin menjadi pengusaha tempe seperti ayah. Agar teman-temanku bisa gemuk seperti akau, karena makan tempe sehat buatanku.

Sinopsis cerita RKH 6 Siklus II

Hari dan tanggal : Jumat, 21 November 2014
 Tema : Keluarga Sakinah
 Sub tema : Profesi Ayah Bundaku
 Judul : Ayahku Sang Nelayan Dermawan

“Pahlawan keluargaku
 Dengan bismillah ayahku bekerja
 Tetes keringtanya bagi mutiara
 Untuk keluarga”

Terdengar Suara Ino sedang menyanyikan lagu ayahku.

Ibu : wah sepertinya anak ibu sedang berbahagia

Ino : hehehe iya ibu, aku senang sekali

Ibu : kalau ibu boleh mendengarkan ceritanya, apa yang membuat anak ibu bahagia

Ino bercerita tentang perjalanannya ke laut dengan sang ayah.

Ino : aku senang sekali tadi ikut ayah ke laut. Ayah mendapat banyak ikan dari melautnya ibu.

Ibu : oh iya bbetulkah itu

Ino : betul ibu

Ibu : lalu apa yang membuat Ino bahagia lagi

Ino : tadi ada anak seusia Ino yang mencari ikan di dekat kapal. Tapi tidak mendapatkan apapun, dan ayah melihat hal tersebut.

Ibu : lalu apa yang dilakukan ayah

Ino : ayah lalu memanggil anak tersebut. dan ayah memberikan ikan satu ember pada anak tersebut.

Ibu : anak tersebut melakukan apa lagi

Ino : setelah diberi ikan, anak itu berterima kasih kepada ayah. Tetapi tidak langsung pulang kerumah. Lalu ayah bertanya kepadanya kenapa tidak segera pulang karena sudah mendapatkan ikan. Anak tersebut menjawab kalau dia harus menjual lagi ikan tersebut. ia membutuhkan uang untuk membeli obat adiknya. Ayah lalu mengajak anak tersebut untuk pulang ke rumahnya. Anak tersebutpun menghantar ayah ke rumahnya. Ternyata ayahnya sudah meninggal, dan ibunya juga tidka punya auang untuk berobat adiknya. Dan....

Ibu ; dan apa

Ino : dannnnnn

Ibu : dan apa?

Ino : dan ayah memberinya uang untuk berobat dan membeli makanan untuk 3 hari ke depan. Ayah menyuruh anak tersebut ke rumah besok, dan akan mengajaknya untuk menimbng ikan besok ibu. Ino senang sekali bu, mempunyai ayah nelayan yang dermawan

Ibu : semoga ayah selalu sehat dan mendapat rizki yang lebih ya nak, agar bisa berbagi dnegan yang lain

Ino : amin.....

Sinopsis cerita RKH 7 Siklus II

Hari dan tanggal : Senin, 24 November 2014

Tema : Keluarga Sakinah

Sub tema : Profesi Ayah Bundaku

Judul : Penjahit Hebat

Memei mendapatkan hadiah kain dari kakaknya. Kain tersebut merupakan kain katun lukis. Memei dan ibunya egera mencari model baju yang sesuai dengan kainnya. Karena kecapean mencari model, Memei pun ketiduran di sofa. Dan kainnya ia taruh sembarangan di lantai. Adik Memei yang sedang senang-senanganya bereksplor, mendapati gunting di dekat Memei tidur, kemudian si adik memotong kain tersebut:

Adik : ihc ada gunting, aku mau menggunting ah. Menggunting apa ya. Ah aku mau menggunting kertas itu menjadi baju ah, seperti bu guru tadi.

Bosan dengan kertas adik Memei menndapat kain Lukis Memei, dan langsung memotong-motongnya menjadi beberapa bagian. Memeipun bangun, dan terkejut melihat kainnya sudah terpotong-potong kecil. Memei menangis.

Memei : huuuuuuuuuu Ibu

Ibu : ada apa Memei

Memei : ibu kainku dipotong-potong adik, Memei tidak punya kain lagi.

Ibu : sabar maafkan adik ya. Tadi kakak menaruhnya dimana

Memei : kakak taruh di lantai dekat memei tidur

Ibu : mjungkin menurut adik itu kain yang tidak terpakai. Karena ibu biasa meletakkan kain yang terpakai di almari kain.

Memei : iya ibu

Seharian Memei terlihat murung dan berdiam diri di kamar. Tapi tidak dengan ibu Memei. Ibu Memei sedang menggabung-gabungkan kain dan menjahitnya. Lalu

Ibu : Memei keluar sebentar nak. Ibu mau melihat sebentar

Memei : tidak ibu Memei malas keluar

Ibu : cobalah keluar sebentar. Coba dulu baju buatan ibu ini.

Dengan langkah gontai Memei berjalan keluar kamarnya menuju ruang jahit.

Ibu : ini dicoba dulu bajunya

Memei : terkejut dan kembali bersemangat. Memei mencoba baju tersebut. Ibu bajunya bagus. Ini kan kain yang dipotong-potong adik tadi ibu

Ibu : iya. Alhamdulillah kainnya masih bisa digunakan dengan mengkombinasikannya dengan kain yang lain

Memei : terima kasih ibu. Ibu memang penjahit hebat dan kreatif.

Memeipun merasa senang dan berterima kasih kepada sang ibu

Sinopsis cerita RKH 8 Siklus II

Hari dan tanggal : Selasa, 25 November 2014
Tema : Keluarga Sakinah
Sub tema : Puncak tema
Judul : bebas sesuai minat anak

Dokumentasi

Wayang beber tematik



Aktivitas anak ketika membuat wayang beber tematik





Guru Bercerita menggunakan wayang tematik



Kegiatan pengenalan diri dengan wayang tematik

Aktivitas Anak ketika memainkan wayang dengan temanya



Membuat wayang



